

**NILAI KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI  
DALAM LIRIK LAGU ANAK-ANAK KARYA PAK KASUR**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**DIAH SEKAR RINI  
NIM. 1717406056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Diah Sekar Rini  
NIM : 1717406056  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Nilai Karakter Mandiri Anak Usia Dini dalam Lirik Lagu Anak-Anak Karya Pak Kasur”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



**Diah Sekar Rini**  
**NIM. 1717406056**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## **PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

### **NILAI KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI DALAM LIRIK LAGU ANAK-ANAK KARYA PAK KASUR**

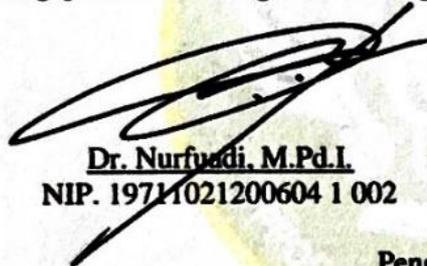
Yang disusun oleh: Diah Sekar Rini, NIM: 1717406056, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 26 bulan September tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

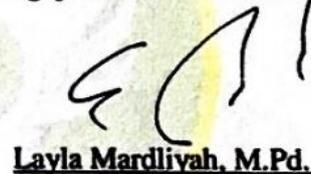
Purwokerto, 17 Oktober 2022

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021200604 1 002

  
Layla Mardiyah, M.Pd.

Penguji Utama,

  
K.R.H.T. Dimas Indiarso S., M.Pd.I.

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



  
Dr. Ali Muhdi, M.S.I.  
NIP. 19770225200801 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Diah Sekar Rini  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Diah Sekar Rini  
NIM : 1717406056  
Jenjang : S1  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Nilai Karakter Mandiri Anak Usia Dini  
Dalam Lirik Lagu Anak-Anak Karya Pak Kasur

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 14 Juni 2022

Pembimbing,

**Dr. Nurfuadi, M.Pd.I**

**NIP. 19711021200604 1 002**

**NILAI KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI  
DALAM LIRIK LAGU ANAK-ANAK KARYA PAK KASUR**

Diah Sekar Rini  
1717406056

**Abstrak:** Upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter kemandirian pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya yaitu dengan mengenalkan lagu anak-anak yang sesuai dengan usianya. Seperti karya-karya dari Pak Kasur, dengan iringan musik yang sederhana, lirik yang ringan dan mudah dipahami, juga nada yang riang dan ceria, lagu anak-anak karya Pak Kasur dapat dijadikan sebagai media yang menyenangkan untuk anak mempelajari nilai karakter kemandirian. Oleh karena itu, perlu adanya kajian terhadap lagu anak-anak agar lagu tersebut tidak semata-mata hanya dinyanyikan saja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan nilai karakter mandiri yang terkandung dalam lirik lagu anak-anak karya Pak Kasur, serta untuk mengetahui kontekstualisasi nilai karakter mandiri pada pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*), di mana peneliti menganalisis teks berupa lirik lagu anak-anak karya Pak Kasur serta dokumen pendukung lainnya sebagai sumber data dan kajian terhadap nilai karakter mandiri anak usia dini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan nilai-nilai kemandirian dalam lirik lagu anak-anak karya Pak Kasur, antara lain: (a) Kemandirian anak dalam merawat diri sendiri, (b) Kemandirian anak untuk makan dan minum sendiri, (c) Kemandirian anak dalam memilih kegiatan yang disukai, (d) Kemandirian anak untuk berkreasi, (e) Kemandirian anak dalam mengerjakan tugas, (f) Kemandirian anak dalam menjaga lingkungan. Adapun relevansinya dalam pembelajaran anak usia dini, lagu anak-anak karya Pak Kasur selaras dengan tema-tema pembelajaran serta dapat memotivasi anak usia dini untuk memiliki karakter kemandirian.

**Kata Kunci:** Nilai Karakter Mandiri, Anak Usia Dini, Lirik Lagu Anak-Anak.

## MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

*“Barang siapa bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil.”*

(Ahmad Fuadi, Negeri 5 Menara)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Darwanto dan Ibu Umi Kulsum yang senantiasa mendo'akan, memberi motivasi dan dukungannya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban saya sebagaimana mestinya.
2. Adik-adik tercinta, Aulia Rahma & Kembarannya (Almh. Amalia Putri), dan Bilqis Ufaira yang selalu menjadi semangat bagi saya untuk menyelesaikan studi ini.
3. Saudara, teman, sekaligus rekan kerja saya, Mbak Novi Suci S., yang selalu menghibur dengan 'lawakan-lawakan aneh' yang mana hanya kami yang mengerti.
4. Bayu Ngesti Bowo, seseorang yang selalu menemani, memberi cerita suka dan duka, serta menjadi '*support system*' sekaligus '*sound system*' saya.
5. Sahabat saya dalam "Unsoed Squad" yang saling memberikan semangat, dukungan, juga sebagai tempat berkeluh kesah kami selama menjalankan dan menyelesaikan studinya masing-masing.
6. Teman-teman seperjuangan PIAUD B angkatan 2017 yang juga saling memberikan semangat, dukungan, serta kenangan manis selama menjalankan studi di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah robbil'amin*, segala puja dan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Nilai Karakter Mandiri Anak Usia Dini dalam Lirik Lagu Anak-Anak Karya Pak Kasur”** dengan segala kekurangannya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang senantiasa dinantikan syafaatnya di Yaumul Akhir.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu tak lepas dari do'a, dukungan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ellen Prima, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Heru Kurniawan, M.A., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

8. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Darwanto dan Ibu Umi Kulsum beserta keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan penuh kepada penulis.
10. Seluruh pihak terkait, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terakhir, penulis ucapkan terima kasih banyak kepada diri sendiri, karena telah kuat berjuang meski harus melewati berbagai rintangan yang ada hingga sampai di tahap ini. "Ya, aku bisa, dan aku hebat!".

Tak ada kata-kata yang dapat penulis sampaikan sebagai ungkapan rasa terima kasih, melainkan hanya lantunan do'a. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Harapan besar penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi penulis serta seluruh pihak yang membacanya.

Purwokerto, 14 Juni 2022

Penulis



**Diah Sekar Rini**  
**NIM. 1717406056**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	8
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II : NILAI KARAKTER MANDIRI DAN LIRIK LAGU ANAK-ANAK</b>	
<b>A. Nilai Karakter Mandiri.....</b>	<b>22</b>
1. Pengertian Nilai Karakter Mandiri .....	22
2. Fungsi Nilai Karakter Mandiri .....	29
3. Macam-Macam Nilai Karakter Mandiri .....	30
4. Indikator Nilai Karakter Mandiri.....	31
<b>B. Lirik Lagu Anak-Anak .....</b>	<b>34</b>
1. Pengertian Lirik Lagu Anak-Anak .....	34
2. Karakteristik Lirik Lagu Anak-Anak.....	35

	3. Indikator Lirik Lagu Anak-Anak.....	36
<b>BAB III</b>	<b>: LAGU ANAK-ANAK KARYA PAK KASUR</b>	
	<b>A. Gambaran Umum.....</b>	<b>41</b>
	1. Sekilas Tentang Lagu Anak-Anak.....	41
	2. Sinopsis Lagu Anak-Anak.....	42
	3. Kelebihan dan Kekurangan Lagu Anak-Anak.....	44
	<b>B. Profil Pak Kasur .....</b>	<b>49</b>
	1. Biografi Pak Kasur .....	49
	2. Karya-Karya Pak Kasur .....	50
	3. Penghargaan Yang Diraih Oleh Pak Kasur .....	52
<b>BAB IV</b>	<b>: ANALISIS NILAI KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI DALAM LAGU ANAK KARYA PAK KASUR</b>	
	<b>A. Analisis Kandungan Lirik Lagu Anak-Anak Karya Pak Kasur .....</b>	<b>55</b>
	1. Kemampuan Fisik Anak Usia Dini .....	55
	2. Kemampuan Anak Dalam Menentukan Pilihan.....	60
	3. Kemampuan Anak Untuk Mengembangkan Dirinya..	63
	4. Kemampuan Bertanggung Jawab Anak Usia Dini.....	64
	<b>B. Kontekstualisasi Nilai Karakter Mandiri Dalam Lagu Pak Kasur Pada Pembelajaran Anak Usia Dini.....</b>	<b>71</b>
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	77
	B. Saran.....	78

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1.1**                    **Realitas Nilai**
- Gambar 2.1**                    **Gambar Pak Kasur.**
- Gambar 2.2**                    **Gambar Pak Kasur Bersama Anak-Anak di TK**  
**Pak Kasur.**
- Gambar 2.3**                    **Gambar Pak Kasur dan Bu Kasur.**
- Gambar 2.4**                    **Penghargaan Khusus dari KPI untuk Pak Kasur.**



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b>	<b>Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris</b>
<b>Lampiran 2</b>	<b>Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab</b>
<b>Lampiran 3</b>	<b>Sertifikat BTA / PPI</b>
<b>Lampiran 4</b>	<b>Sertifikat Aplikom</b>
<b>Lampiran 5</b>	<b>Sertifikat KKN</b>
<b>Lampiran 6</b>	<b>Sertifikat PPL</b>
<b>Lampiran 7</b>	<b>Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal</b>
<b>Lampiran 8</b>	<b>Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif</b>
<b>Lampiran 9</b>	<b>Blangko Bimbingan Skripsi</b>
<b>Lampiran 10</b>	<b>Surat Rekomendasi Munaqosyah</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karakter dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai perilaku khas yang dimiliki oleh setiap orang dalam bertindak. Faktor keturunan maupun faktor lingkungan di mana ia menjalankan hidupnya sehari-hari, dinilai dapat mempengaruhi karakter pada setiap individu. Pada era globalisasi ini, di mana ilmu teknologi, informasi, dan komunikasi yang kian mengalami kemajuan yang cukup signifikan, berbagai bentuk informasi bisa didapatkan dengan begitu mudah oleh setiap orang melalui berbagai cara. Tak hanya orang dewasa, bahkan kini anak-anak pun dapat dengan mudah mengetahui berbagai informasi yang ingin mereka tahu hanya melalui suatu media; internet. Tentunya hal ini akan menjadi sebuah tugas yang cukup berat bagi bangsa, karena hal seperti ini dapat berakibat pada krisis moralitas anak-anak.

Upaya penanaman karakter pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya yakni melalui media lagu anak-anak. Akan tetapi, fakta di lapangan mengenai perkembangan lagu yang terjadi saat ini sudah sangat berbeda jika dibandingkan dengan era 90-an lalu. Seakan berbanding terbalik, seringkali kita jumpai anak-anak yang memilih asyik dengan gawai di genggamannya. Seiring berjalannya waktu, yang beriringan dengan era globalisasi yang semakin melaju pesat, perkembangan lagu anak-anak rasanya semakin jauh tertinggal dan semakin hilang keberadaannya. Bahkan, tak sedikit anak zaman sekarang lebih suka untuk menikmati bahkan mampu menghafalkan lirik dari beberapa lagu remaja hingga dewasa daripada lagu anak-anak yang semestinya telah sesuai dengan usia perkembangannya.

Hal-hal seperti ini kerap dijadikan sebagai faktor terjadinya kegagalan dalam upaya menanamkan pendidikan karakter pada anak yang semestinya sudah ditanamkan sedini mungkin. Lagu anak-anak menjadi

salah satu dari banyaknya stimulus yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Dengan beberapa ciri khas yang ada seperti; iringan musiknya yang sederhana, lirik yang ringan sehingga anak dapat dengan mudah memahami maknanya, juga penggunaan nada yang riang dan ceria, maka lagu anak-anak dinilai dapat dijadikan sebagai suatu media atau sarana yang sangat menyenangkan bagi anak khususnya untuk mempelajari banyak hal. Bukan lagi menjadi suatu hal yang mencengangkan, fakta yang terjadi saat ini dalam kehidupan sehari-hari, banyak sekali anak usia dini yang lebih hafal menyanyikan lagu-lagu dewasa bertemakan cinta daripada lagu anak-anak yang sesuai dengan usianya. Ada saat ketika mereka dimintai jawaban atas beberapa judul lagu anak-anak, hanya ada sebagian anak saja yang mengerti, itupun hanya lagu-lagu yang mereka dengarkan ketika di sekolah. Fenomena meredupnya perkembangan lagu anak-anak saat ini seakan memutar balikkan keadaan dengan terbiasanya anak-anak hidup berdampingan dengan perkembangan lagu orang dewasa di masa kini, tentu saja berdampak negatif kepada anak baik dari sisi psikologis, fisik, maupun mentalnya. Kondisi seperti ini tentu sangat memprihatinkan, terlebih bagi anak-anak, karena mereka-lah yang akan meneruskan perjuangan bangsa.

Padahal, apabila memahami isi dari setiap lagu anak-anak, maka kita akan mengerti bahwa pada setiap lirik lagu anak-anak mengandung banyak nilai positif dan pesan moral yang disisipkan di dalamnya. Sama halnya dalam beberapa lagu yang diciptakan oleh Pak Kasur. Beliau merupakan salah satu tokoh yang berdedikasi tinggi terhadap dunia pendidikan anak-anak. Salah satu bukti kecintaan beliau terhadap dunia anak-anak yaitu dengan mendirikan sebuah taman kanak-kanak (TK) yang kemudian diberi nama TK Mini dan kini telah memiliki banyak cabang. Selain itu, beliau juga telah menciptakan ratusan lagu anak-anak. Dalam esainya untuk mengenang Pak Kasur yang berjudul *Pendidikan dan Adab*, Mawardi pernah berpendapat bahwa lagu anak-anak yang telah diciptakan dapat

dijadikan sebagai media pembelajaran tentang Tuhan, alam, diri sendiri, keluarga, hingga Tanah Air Indonesia.

Salah satu contoh lagu yang diciptakan oleh Pak Kasur yang mengandung nilai karakter adalah lagu *Bangun Tidur*, dan liriknya adalah sebagai berikut : “*Bangun tidur kuterus mandi. Tidak lupa menggosok gigi. Habis mandi kutolong ibu. Membersihkan tempat tidurku*”. Jika dilakukan analisa terhadap tiap-tiap liriknya, maka di dalamnya akan ditemukan nilai karakter kemandirian berupa ajakan agar anak-anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan setelah bangun tidur seperti mandi, gosok gigi, dan merapikan tempat tidurnya sendiri. Selain itu, apabila kita lebih mendalami makna dari lagu tersebut, maka akan didapatkan sebuah pembelajaran yang penting bagi anak usia dini agar selalu memperhatikan kebersihan. Oleh karenanya, lagu anak-anak dapat dijadikan sebagai salah satu stimulus untuk menanamkan nilai-nilai karakter mandiri pada anak usia dini. Diketahui *Kompas.com* memiliki suatu data mengenai kemandirian anak usia dini. Dilansir dari media sosial *Sekolah.mu*, dijelaskan bahwasannya akan lebih baik apabila sikap kemandirian pada anak mulai diajarkan sejak anak menginjak usia 2 hingga 5 tahun. Karena pada usia ini sikap dari anak-anak akan mulai terbentuk sebagai pondasi awal dan akan dibawa hingga dewasa kelak.<sup>1</sup> Ciri atau tanda ketika anak telah memiliki karakter kemandirian yaitu apabila ia telah mampu melaksanakan berbagai aktivitas sehari-harinya tanpa meminta bantuan orang lain. Selain dapat menjalankan aktivitas keseharian tanpa bantuan orang lain, ia juga mampu menangani permasalahan yang dialami, serta mampu melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh tanpa meminta bantuan. Artinya, anak akan memiliki perasaan bahwa ia benar-benar bisa dan ingin menunjukkan kepada orang di sekitarnya bahwa ia dapat melakukannya sendiri. Apabila kemandirian pada anak tidak ditanamkan sejak dini, tak menutup kemungkinan si anak

---

<sup>1</sup> Ayunda Pininta Kasih, “Tips Mengajarkan Anak Kemandirian Sejak Dini dan Manfaatnya”, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edukasi/read/tips-mengajarakan-anak-kemandirian-sejak-dini-dan-manfaatnya> (Diakses pada 03 November 2020, pukul 09.57).

akan selalu bergantung pada orang lain hingga menginjak usia remaja, bahkan dewasa. Tentunya ini merupakan suatu hal yang tidak diharapkan oleh setiap orang tua, karena setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh menjadi pribadi yang mandiri nantinya.

Seperti itulah gambaran kehidupan di masa sekarang ini, anak-anak hidup di masa yang kental dengan kemajuan teknologi, yang tentunya tidak bisa mereka hindari karena memang sudah seharusnya terjadi. Namun kini, mereka cenderung lupa bahwa tugas yang semestinya ialah bermain dan belajar. Melihat fenomena yang terjadi saat ini, melalui Kemendikbud, pemerintah mengingatkan kembali akan pentingnya pendidikan karakter. Di Indonesia sendiri, pelaksanaan program pendidikan karakter sejatinya telah berlangsung lama, yaitu jauh sebelum Indonesia merdeka, seperti praktik pembelajaran yang telah diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara, R.A. Kartini, Hasyim Asy'ari, Ahmad Dahlan, dan tokoh lainnya. Kemudian setelah itu, istilah pendidikan karakter menjadi populer, dan mulai dipopularkan pada tahun 2000-an sebagai penanaman kebiasaan tentang segala hal positif yang terus-menerus dilakukan.<sup>2</sup>

Dalam dunia pendidikan sendiri, pendidikan karakter memiliki kedudukan yang cukup penting. Seperti yang disebutkan dalam Pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.<sup>3</sup> Berdasarkan pasal tersebut, cukup jelas bahwa tujuan dari pendidikan yaitu untuk menghasilkan peserta didik

---

<sup>2</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 11-12.

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

yang berakal dan berilmu, serta membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia.

Menurut UU Sisdiknas tersebut, salah satu aspek pendidikan karakter bagi anak yang masih perlu mendapat perhatian lebih untuk mengembangkan potensi anak adalah karakter mandiri. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kata kemandirian sebagai keadaan yang memungkinkan seorang individu dapat mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Sejalan dengan arti kata mandiri, kemandirian diartikan sebagai suatu keadaan di mana individu tersebut telah mampu berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain.

Bacharudin Mustafa percaya bahwa kemandirian adalah kemampuan dan keberanian seseorang untuk mengambil keputusan dan menerima segala kemungkinan konsekuensi dari keputusan yang dibuat. Beliau menyebutkan, karakter kemandirian pada anak akan tumbuh secara bersamaan dengan adanya rasa takut atau kekhawatiran pada diri anak dalam berbagai bentuk dan intensitas yang berbeda-beda.<sup>4</sup> Maknanya, seorang anak dapat dikatakan telah mandiri yaitu ketika ia mampu mengambil pilihannya sendiri, dan siap akan resiko atau konsekuensi yang mungkin menyertai atas pilihannya tersebut.

Jika ditinjau berdasarkan perspektif psikologis, Luther memiliki pendapat lain. Menurutnya, kemandirian sebenarnya didasari oleh adanya rasa kemandirian diri (*self-efficacy*) atau persepsi seseorang terhadap kemampuan individu dalam menghadapi masalah yang ada.<sup>5</sup> Seorang anak dikatakan telah mandiri apabila ia mampu menyikapi setiap permasalahan yang ada. Sebagai contoh, pada saat anak membuat suatu kesalahan, maka yang akan dilakukan oleh anak yang telah mandiri ialah meminta maaf dengan kesadarannya sendiri tanpa diminta. Yang perlu kita ketahui adalah

---

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 28.

<sup>5</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak" *Jurnal Kordinat* No.1 Vol.16, 2017, hlm.34.

bahwa sebenarnya ketika anak melakukan kesalahan, itu tandanya ia sedang belajar menghadapi konsekuensi dari kesalahan yang telah ia perbuat.

Selain kedua pendapat di atas, terdapat pula pendapat lain dari Parker, yang mengartikan kemandirian hampir sama dengan pendapat Luther. Parker berpendapat bahwa kemandirian merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengelola semua hak miliknya, memiliki pemikiran yang mandiri, disertai dengan kemampuan untuk mengambil dan menerima resiko, dan juga memecahkan suatu permasalahan. Sedangkan menurut Sutari Imam Barnadib, kemandirian meliputi perilaku di mana seseorang mampu berinisiatif dengan mengembangkan pemikirannya, mampu mengatasi masalah, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan mampu melakukan segala sesuatu dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain.<sup>6</sup>

Dari beberapa pendapat tokoh di atas mengenai arti kemandirian, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu keadaan apabila seseorang telah memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri dan menjalankan semua kegiatannya tanpa meminta bantuan orang lain. selain itu, ia juga mampu menentukan pilihannya sendiri dengan menerima segala konsekuensi yang akan menyertainya, serta mampu mengatasi permasalahan yang ada.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nike Fatmala pada tahun 2018, didapatkan hasil pada skripsi tersebut bahwa terdapat beberapa nilai karakter yang terkandung dalam wacana lagu yang diciptakan oleh Ibu Sud, dan dapat digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran di sekolah.<sup>7</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Devi Arostiyani, didapatkan hasil bahwa lagu anak-anak juga dapat digunakan sebagai media pendidikan karakter pada anak usia dini, yang dilakukan

---

<sup>6</sup> Komala, "Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orangtua dan Guru", Jurnal Tunas Siliwangi, No.1 Vol.1, 2015, hlm. 33.

<sup>7</sup> Nike Fatmala, "Nilai-Nilai Karakter dalam Wacana Lagu Anak Karya Ibu Sud dan Pemanfaatannya...", Repository Universitas Jember (<https://repository.unej.ac.id>), Diakses pada 7 November 2020, Pukul 21.00 WIB).

dengan cara mengajarkan lagu anak-anak sekaligus menjelaskan tentang isi atau makna yang terkandung di dalam lagu yang sedang diajarkan.<sup>8</sup> Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Muawanah. Berdasarkan hasil penelitiannya, terdapat beberapa nilai karakter yang terkandung dalam 30 teks lagu anak karya A.T. Mahmud, di antaranya: 1) Nilai-nilai karakter hubungan manusia dengan Tuhan; 2) Nilai-nilai karakter hubungan manusia dengan diri sendiri; 3) Nilai-nilai karakter hubungan manusia dengan sesama.<sup>9</sup>

Jika pada penelitian-penelitian sebelumnya lebih cenderung membahas pemanfaatan lagu anak-anak dalam pembelajaran pembentukan karakter, maka sebagai perbedaannya, dalam penelitian ini penulis lebih tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan lebih spesifik lagi mengenai nilai karakter kemandirian yang terkandung dalam beberapa lirik lagu anak-anak yang diciptakan oleh Pak Kasur. Alasan penulis tertarik untuk meneliti dan memilih beberapa lagu karya Pak Kasur sebagai objek penelitian ini karena beberapa pertimbangan, di antaranya yaitu: (1) Lagu-lagu yang diciptakan oleh Pak Kasur memiliki nilai-nilai positif dalam setiap liriknya, (2) Lagu-lagu karya Pak Kasur ditulis dengan lirik yang sederhana sehingga anak-anak mudah untuk memahaminya, (3) Belum ada atau mungkin masih sedikit penelitian yang mengkaji lebih spesifik nilai karakter mandiri yang terkandung dalam lirik lagu anak-anak yang sering dinyanyikan, dan (4) Melihat kondisi saat ini, di mana anak-anak lebih tertarik untuk menyanyikan lagu-lagu orang dewasa dibandingkan lagu anak-anak. Oleh karenanya, dengan ini penulis berharap anak-anak akan lebih tertarik menyanyikan lagu anak-anak yang sesuai dengan usia mereka.

Bila melihat kondisi saat ini, semestinya sangat diperlukan adanya kajian terhadap lagu anak-anak agar lagu tersebut tidak semata-mata hanya

---

<sup>8</sup> Devi Arostiyani, "Pemanfaatan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Pendidikan Karakter di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Linggapura...", (<http://lib.unnes.ac.id>), Diakses pada 25 Oktober 2020, Pukul 14.59 WIB).

<sup>9</sup> Siti Muawanah, "Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Lagu Anak Karya A.T. Mahmud", (<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>), Diakses pada 10 November 2020, Puku 09.04 WIB).

dinyanyikan saja. Fakta di lapangan yang memperlihatkan potret perkembangan anak-anak masa kini yang lebih dekat dan (bahkan) sudah terkontaminasi dengan lagu orang dewasa yang tentu saja tidak sesuai untuk dikonsumsi telinga anak. Padahal, para pencipta lagu anak-anak telah berupaya penuh dengan memberikan pembelajaran yang tersirat, serta memberikan nilai-nilai positif yang dapat membangun karakter dan moral generasi muda melalui iringan musik dan lirik lagu anak-anak yang diciptakan. Mengingat anak-anak sekarang harus hidup berdampingan dengan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang selalu mengalami kemajuan. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis menetapkan judul penelitian ini adalah **“Nilai Karakter Mandiri Anak Usia Dini dalam Lirik Lagu Anak-Anak Karya Pak Kasur”**.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari adanya perbedaan persepsi dan terjadinya kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian dengan judul **“Nilai Karakter Mandiri Anak Usia Dini dalam Lirik Lagu Anak-Anak Karya Pak Kasur”** ini, maka diperlukan adanya definisi konseptual. Definisi konseptual yang terdapat dalam judul penelitian ini antara lain sebagai berikut :

### **1. Nilai Karakter**

Jika dipahami dari konteks yang positif, kata nilai sering dimaknai dengan sesuatu yang baik, yang berharga, dan bermartabat. Dalam konsep kehidupan, nilai didefinisikan sebagai perwujudan dari sikap dan perasaan seseorang, sekelompok orang, dan atau masyarakat mengenai suatu hal yang baik dan buruk, benar maupun salah, dan sebagainya terhadap objek material maupun non-material. Terdapat suatu keterikatan pada nilai dalam kehidupan manusia, sehingga dengan adanya nilai, seseorang dapat menentukan bagaimana ia harus

bertindak-tanduk.<sup>10</sup> Sedangkan karakter merupakan suatu bentuk perwujudan dari nilai-nilai positif yang diterapkan ke dalam konteks kehidupan nyata dalam bentuk perilaku dan perbuatan seseorang.<sup>11</sup> Selain itu, karakter juga diartikan sebagai nilai-nilai sikap maupun perilaku seseorang yang di dalamnya meliputi seluruh aktivitas dari kehidupannya, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, antar sesama, maupun dalam lingkungan sekitar yang dapat diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, serta perbuatannya berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>12</sup>

## 2. Mandiri

Dalam KBBI, kata mandiri diartikan sebagai keadaan di mana seseorang telah mampu berdiri sendiri dan memilih untuk tidak bergantung pada orang lain. Artinya, mandiri merupakan sikap dan perilaku dari seseorang yang selalu berkeinginan untuk mengerjakan segala sesuatunya sendiri, tanpa bantuan orang lain. Kata mandiri jika diartikan merupakan sebuah kata sifat yang erat kaitannya dengan perkembangan dalam diri seseorang, di mana ia tidak lagi bergantung kepada orang lain dan percaya terhadap dirinya sendiri baik dalam menyelesaikan masalah maupun dalam menyelesaikan tugas dan aktivitasnya.<sup>13</sup>

Biasanya, ciri-ciri orang yang mandiri akan terlihat apabila ia memiliki sikap yang tekun dan gigih dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Dengan seperti itu, mereka akan mendapatkan kepuasan dan kebanggaan tersendiri terhadap hasil usahanya yang telah ia kerjakan sendiri.

---

<sup>10</sup> M. Soleh Hapudin, *Manajemen Karakter: Membentuk Karakter Baik pada Anak*, (Jakarta: Tazkia Press, 2019), hlm. 27.

<sup>11</sup> Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), hlm. 55.

<sup>12</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 5-6.

<sup>13</sup> Cucu Sunarti, dkk., "Pembentukan Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori...", *Jurnal Ceria*, No. 02, Vol. 01, 2018, hlm. 48.

### 3. Anak Usia Dini

Tak sedikit dari kita mengartikan anak usia dini hanyalah seorang anak kecil yang belum bisa berbuat apa-apa karena pemikiran mereka yang masih polos. Namun siapa sangka, justru mereka akan tumbuh berkembang menjadi individu yang memiliki karakteristik yang unik.

Anak usia dini pada hakikatnya telah dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Adanya pembatasan ini dilakukan sesuai dengan jenjang pendidikan anak usia dini, yaitu pada usia 0 hingga 6 tahun.<sup>14</sup> Usia dini juga sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) dalam perkembangan otak anak. Oleh karena itu, akan sangat membantu apabila anak diberi stimulus atau rangsangan yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

### 4. Lirik Lagu Anak-Anak

Definisi lirik lagu ialah susunan kata-kata yang tertulis pada sebuah nyanyian. Lirik lagu juga dapat diartikan sebagai rangkaian puisi yang kemudian dilantunkan dengan nada-nada. Maka dalam lagu anak-anak, lirik lagu merupakan susunan kata dan kalimat yang dilantunkan dengan nada kemudian dinyanyikan oleh anak-anak.

Lirik lagu anak-anak merupakan bentuk bahasa verbal yang dapat mewakili berbagai perasaan, maksud, dan makna yang ingin disampaikan oleh anak melalui lagu yang mereka nyanyikan. Pada saat anak mendengarkan lagu, secara tidak langsung mereka juga belajar bahasa melalui lirik yang didengarkan. Perlu kita ketahui bahwa meskipun ditulis oleh orang dewasa, namun lagu anak-anak tetap diciptakan menggunakan bahasa anak-anak, sehingga menghasilkan ekspresi yang seolah-olah ekspresi anak-anak.<sup>15</sup> Lirik lagu anak-anak

---

<sup>14</sup> Marwany & Heru Kurniawan, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hijaz, 2020), hlm. 17.

<sup>15</sup> Fortunata Tyasrinestu, *Bernyanyilah Anak Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2019), hlm. 6.

bisa bersifat sebagai hiburan, atau bahkan permainan, dan tentunya memiliki karakter tersendiri terkait dengan kegiatan anak-anak. Pemilihan kata dalam penulisan lagu anak juga harus sesuai dan tepat dengan kepribadian anak. Hal ini dikarenakan tujuan dari pembuatan lagu anak-anak sendiri adalah untuk tujuan pendidikan anak.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai karakter mandiri anak usia dini yang terkandung dalam lirik lagu anak-anak karya Pak Kasur?
2. Bagaimana kontekstualisasi nilai karakter mandiri dalam lagu anak-anak karya Pak Kasur pada pembelajaran anak usia dini?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menemukan dan mendeskripsikan nilai karakter mandiri yang terkandung dalam lirik lagu anak-anak karya Pak Kasur.
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi nilai karakter mandiri dalam lagu anak-anak karya Pak Kasur pada pembelajaran anak usia dini.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya menjanjikan manfaat bagi semua pihak. Oleh karena itu, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah atau Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kemandirian siswa di lingkungan sekolah yakni dengan cara mengenalkan lagu anak-anak sesuai dengan usia anak.

## 2. Untuk Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh atau referensi metode pembelajaran dengan memanfaatkan lagu yang sesuai materi yang akan diajarkan saat pembelajaran di sekolah.

## 3. Untuk Orang Tua

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembiasaan yang dapat diajarkan pada anak untuk menumbuhkan karakter kemandirian anak.

## 4. Untuk Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan mengenai pentingnya mengenal berbagai lagu anak-anak yang memiliki nilai positif dan penuh akan pesan moral.

## E. Kajian Pustaka

Kajian terhadap lagu anak-anak ini bukanlah yang pertama kali dilakukan oleh para penulis, terutama dalam penelitian skripsi ataupun jurnal. Sebelum melaksanakan penelitian ini, penulis telah mengkaji beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi untuk memperkaya dan menambah wawasan yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Dalam hal ini, kajian pustaka yang dimaksud ialah hasil seleksi terhadap beberapa permasalahan yang akan diangkat sebagai topik penelitian, sekaligus untuk memperjelas inti permasalahan yang lebih kompleks. Maka dapat disimpulkan bahwa kajian pustaka merupakan pendekatan kembali terhadap penelitian yang saling berkaitan untuk membuat konsep dan teori yang baru.

Berkaitan dengan judul penelitian yang penulis teliti, yaitu mengenai analisis nilai karakter mandiri anak usia dini dalam lirik lagu anak-anak karya Pak Kasur, maka berikut ini penulis lampirkan beberapa sumber data berupa penelitian terdahulu yang saling berkaitan dengan judul yang diteliti:

*Pertama*, skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Karakter dalam Wacana Lagu Anak Karya Ibu Sud dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di Sekolah Dasar”, oleh Saudari Nike Fatmala pada tahun 2018, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan

Universitas Jember. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif dengan menganalisis setiap kata dan kalimat yang terkandung dalam lirik lagu anak karya Ibu Sud yang menunjukkan adanya nilai-nilai karakter. Dalam penelitian ini, ditemukan adanya beberapa nilai karakter yang terkandung dalam wacana lagu karya Ibu Sud. Kemudian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter dalam wacana lagu anak-anak karya Ibu Sud dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini, terdapat persamaan sekaligus perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis. Untuk persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang nilai karakter pada lagu anak-anak. Sedangkan perbedaannya, penulis lebih fokus pada satu nilai karakter, yaitu nilai karakter mandiri pada anak usia dini yang terkandung dalam lirik lagu anak-anak karya Pak Kasur.<sup>16</sup>

*Kedua*, jurnal dengan judul “Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Lagu Anak-Anak di TK IT Bunga Harapan Samarinda”, oleh Saudari Nurwati dan Saudari Aisyah Salsabila pada tahun 2020, Program Studi PIAUD IAIN Samarinda. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung fakta yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pembentukan karakter bagi anak usia 5-6 tahun dapat dilakukan dengan pemberian lagu anak-anak dalam pembelajaran di sekolah. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang nilai karakter yang terkandung dalam lagu anak-anak. Sedangkan perbedaannya, penulis menganalisis kandungan dari lirik lagu yang menunjukkan adanya nilai karakter kemandirian.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Nike Fatmala, “Nilai-Nilai Karakter dalam Wacana Lagu Anak...”, Repository Universitas Jember.

<sup>17</sup> Nurwati dan Aisyah Salsabila, “Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Lagu Anak-Anak di TK IT Bunga Harapan Samarinda”, Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Anak Usia Dini, No. 01, Vol. 05, 2020, (<https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id>), Diakses pada 25 Oktober 2020, Pukul 13.39 WIB).

*Ketiga*, jurnal dengan judul “Pemahaman Pendidik Tentang Makna Lagu Anak-Anak Sebagai Pembentuk Karakter Anak Usia Dini”, oleh Dwi Wahyu Riwanti, Hardika, dan Umi Dayati pada tahun 2017, Universitas Negeri Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang dilakukan secara langsung di PAUD Sahabat Ananda, Malang. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan lagu anak-anak dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Karena melalui lagu, anak-anak akan lebih memahami maksud yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran. Selain itu, penerapan lagu anak dalam pembelajaran juga mampu meningkatkan kreatifitas para pendidik. Persamaan dari penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang makna lagu anak sebagai pembentuk karakter. Sedangkan perbedaannya, penelitian Saudari Dwi Wahyu, dkk. ini lebih memfokuskan terhadap pemahaman pendidik dalam menerapkan lagu anak-anak sebagai media pembelajaran.<sup>18</sup>

*Keempat*, skripsi dengan judul “Pemanfaatan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Pendidikan Karakter di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Desa Linggapura Kecamatan Tonjong, Brebes”, oleh Saudari Devi Arostiyani, tahun 2013, Program Studi Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini membuktikan bahwa lagu anak-anak dapat digunakan sebagai media dalam penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini, melalui metode pengenalan dengan mengajarkan lagu anak-anak dan menjelaskan apa saja kandungan dalam setiap lagu yang sedang diajarkan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang nilai karakter dalam lagu anak-anak. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian penulis

---

<sup>18</sup> Dwi Wahyu Riwanti, dkk., “Pemahaman Pendidik Tentang Makna Lagu Anak-Anak Sebagai Pembentuk Karakter Anak Usia Dini”, (<http://journal2.um.ac.id>), diakses pada 26 Juni 2021, Pukul 16.46 WIB).

lebih fokus dan spesifik lagi pada nilai karakter mandiri anak usia dini pada kandungan lirik lagu anak-anak karya Pak Kasur.<sup>19</sup>

*Kelima*, skripsi dengan judul “Pendidikan Karakter Melalui Seni Musik: Analisis Lirik Tembang (Lagu) Dolanan Anak-Anak Jawa”, oleh Saudari Susi Pujiastuti, tahun 2015, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan yang hasil pemaparannya mengarah pada interpretasi deskriptif kualitatif. Penelitian ini membuktikan bahwa lirik lagu dolanan Jawa yang sering dinyanyikan dan digunakan anak-anak dalam bermain mengandung beberapa nilai pendidikan karakter, antara lain: a) Religius; b) Rendah Hati; c) Tanggung Jawab; d) Kerja Keras; e) Mandiri; dan f) Menghargai Prestasi. Kajian tersebut menjelaskan korelasi antara nilai karakter dengan nilai pendidikan yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penilaian untuk mengaktifkan lingkungan pendidikan yang kreatif dan inovatif.<sup>20</sup> Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama menganalisis kandungan lirik lagu. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada penelitian Saudari Susi ini menggunakan tembang (lagu) dolanan anak-anak berbahasa Jawa, sedangkan penulis memilih menganalisis nilai karakter mandiri dalam lagu anak-anak yang diciptakan oleh Pak Kasur.

*Keenam*, skripsi dengan judul “Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini Di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah”, oleh Saudari Anita Ahsanah, tahun 2018, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Lintang Lampung. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan cara mengamati objek secara langsung di lapangan. Pada penelitian ini

---

<sup>19</sup> Devi Arostiyani, “Pemanfaatan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Pendidikan Karakter...”, Repository Universitas Negeri Semarang.

<sup>20</sup> Susi Pujiastuti, “Pendidikan Karakter Melalui Seni Musik: Analisis Lirik Tembang (Lagu) Dolanan Anak-Anak Jawa”, (<https://repository.iainpurwokerto.ac.id>), Diakses pada 7 April 2021, Pukul 17.42 WIB).

menjelaskan bahwa implementasi nilai karakter melalui metode bernyanyi adalah sebagai berikut: 1) Menentukan lagu sesuai dengan tema pembelajaran; 2) Menggunakan nada lagu yang biasa didengar di kalangan peserta didik; 3) Memperkenalkan lagu pada peserta didik; dan 4) Menyanyikannya dengan tambahan gerak tubuh yang sesuai. Berdasarkan hasil penelitian ini, keempat cara mengimplementasi nilai karakter melalui metode bernyanyi anak usia dini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam proses menumbuhkan nilai karakter pada anak.<sup>21</sup> Untuk persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama melakukan sebuah penelitian mengenai nilai-nilai karakter pada anak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Saudari Anita ini menggunakan metode bernyanyi, dan penulis memilih menganalisis kandungan pada lirik lagu anak-anak.

Berdasarkan pemaparan pada beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang telah dicantumkan dan dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini akan fokus pada nilai karakter mandiri anak usia dini yang terkandung dalam lirik lagu anak-anak karya Pak Kasur. Melalui penelitian ini, penulis selalu berharap agar dapat memberikan penyelesaian masalah sebagai salah satu upaya penanaman nilai-nilai karakter mandiri pada anak usia dini melalui lagu anak-anak.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian sebagai suatu rangkaian dalam proses penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan model penelitian analisis teks. Model analisis

---

<sup>21</sup> Anita Ahsanah, "Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini...", (<https://repository.radenintan.ac.id>), Diakses pada 7 April, Pukul 11.39 WIB).

teks ini dapat digunakan guna mendapatkan data sekaligus mengungkapkan pesan yang ada dalam suatu karya. Sejalan dengan Mantra (2004) dalam buku Moleong (2007) disebutkan bahwa metode kualitatif merupakan suatu langkah dalam penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata maupun lisan dari sesuatu yang akan diamati, serta penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji.<sup>22</sup> Hasil pemerolehan data tersebut nantinya akan berasal dari data kualitatif yang isinya berupa deskripsi yang bersumber dari pengamatan, wawancara, rekaman, maupun materi dalam bentuk tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk mengkaji dan menelaah sebuah media berupa lagu anak-anak, yakni mengenai nilai karakter mandiri yang terkandung di dalam liriknya. Beberapa lagu anak-anak tersebut peneliti pilih dari karya-karya Pak Kasur.

## **2. Sumber Data**

### **a. Sumber Primer**

Sumber primer yang menjadi rujukan pada penelitian ini adalah kanal YouTube Uwa and Friends yang berisikan kumpulan lagu anak ciptaan Pak Kasur, serta kanal YouTube AG Suryaputra Tempat Kita Bernyanyi yang juga banyak mengunggah video lagu anak ciptaan Pak Kasur. Lagu-lagu Pak Kasur menjadi menarik untuk diteliti karena mengandung makna yang tersirat dalam lirik lagunya. Sudut pandang yang digunakan dan menjadi fokus pada penelitian ini adalah nilai karakter mandiri yang terkandung di dalam liriknya. Dilihat dari fokus kajian pada penelitian ini, yakni mengenai nilai-nilai karakter mandiri yang terkandung pada setiap lirik lagu anak-anak karya Pak Kasur, maka peneliti menggunakan kedua kanal YouTube tersebut di atas yang telah mengunggah lagu-lagu Pak Kasur sebagai sumber utama dalam penelitian ini.

---

<sup>22</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

## **b. Sumber Sekunder**

Selain mengumpulkan sumber primer berupa kanal YouTube yang mengunggah lagu-lagu ciptaan Pak Kasur, penelitian ini juga memerlukan data lainnya yang peneliti gunakan sebagai pelengkap dari sumber utama. Sumber pelengkap ini dapat disebut dengan sumber sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, serta menganalisis beberapa dokumen seperti buku, artikel, jurnal-jurnal, maupun dokumen tertulis lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

## **3. Metode Pengumpulan dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan sekaligus menganalisis data yang diperoleh ialah dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumen merupakan kumpulan dari beberapa data yang tertulis maupun karya lainnya seperti foto atau video. Dokumen ini akan dilihat, disimpan, dicatat, dan dicantumkan dalam sebuah penelitian. Materinya dapat berupa foto, video, lagu, buku, surat, catatan, dan segala macam memorabilia yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam penelitian yang dilakukan.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumen-dokumen tersebut bisa didapatkan dari artikel, internet, maupun dokumen lainnya yang terkait. Adapun langkah-langkah pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data diawali dengan mencari dan memilih beberapa lagu anak-anak karya Pak Kasur yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses awal yang dilakukan adalah dengan menonton dan mendengarkan sekaligus memahami setiap lirik lagu anak-

---

<sup>23</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 146.

anak karya Pak Kasur yang diunggah pada kanal YouTube Uwa and Friends dan AG Suryaputra Tempat Kita Bernyanyi yang banyak mengunggah lagu anak-anak karya Pak Kasur.

- b. Menganalisis isi kandungan lirik dari lagu-lagu karya Pak Kasur tersebut dan mengklasifikasikan nilai karakter yang terkandung di dalamnya, dalam hal ini adalah nilai karakter mandiri / karakter kemandirian.
- c. Mendeskripsikan berbagai temuan yang didapat dari analisa kandungan lirik lagu anak karya Pak Kasur yang di dalamnya terdapat indikator nilai karakter mandiri ke dalam bentuk tulisan.

Analisis data merupakan sebuah upaya dalam proses mencari, juga menyusun data secara sistematis. Data-data tersebut didapatkan dari hasil wawancara, catatan, maupun dokumentasi lain, kemudian menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi beberapa bagian agar susunannya menjadi jelas dan mudah dipahami maknanya.<sup>24</sup>

Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan sebuah metode ilmiah dalam mempelajari suatu fenomena atau suatu kejadian melalui berbagai dokumen seperti surat kabar, radio, film, dan media lainnya.<sup>25</sup> Metode analisis ini dilakukan secara objektif (apa adanya), sistematis (jelas), dan valid (benar) dengan tujuan untuk memaparkan serta menggambarkan secara detail isi dari suatu pesan, karena data yang akan diteliti memerlukan penjelasan secara deskriptif berupa kata-kata yang terdapat dalam setiap lirik pada beberapa lagu anak karya Pak Kasur. Teknik analisis isi ini dilakukan untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan tersebut. Adapun langkah-langkah analisa datanya adalah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Helaludin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 99.

<sup>25</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 10-11.

- a. Perumusan tujuan analisis, yaitu untuk mencari tahu apa permasalahan yang ingin dijawab pada analisa ini. Tujuan analisis dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui nilai karakter mandiri yang terkandung dalam lirik lagu anak-anak karya Pak Kasur, serta kontekstualisasinya pada pembelajaran anak usia dini.
- b. Konseptualisasi dan operasionalisasi, yaitu merumuskan konsep serta melakukan pengukuran atas konsep tersebut. Konsep analisa dalam penelitian ini ialah nilai karakter anak usia dini. Kemudian dilakukan tahap operasionalisasi dengan mengkategorikannya pada nilai karakter mandiri anak usia dini.
- c. Penentuan unit sampel, yaitu menentukan topik dan tujuan dari penelitian. Unit sampel dalam penelitian ini ialah nilai karakter kemandirian anak usia dini.
- d. Penentuan unit *coding* (pencatatan), dalam penelitian ini yaitu dengan mencatat lirik lagu anak-anak karya Pak Kasur untuk kemudian menemukan kandungan nilai karakter kemandirian pada lirik tersebut.
- e. Penentuan unit konteks, dalam penelitian ini yaitu pengkategorian nilai karakter mandiri dalam lirik lagu anak-anak karya Pak Kasur sesuai dengan indikatornya.<sup>26</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai urutan pada penelitian ini, maka peneliti jabarkan sistematika pembahasan secara naratif, sistematis, dan logis mulai dari bab pertama sampai dengan bab terakhir.

BAB I ialah pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

---

<sup>26</sup> Eriyanto, *Analisis Isi...*, hlm. 56-61.

BAB II ialah landasan teori mengenai nilai karakter mandiri & lirik lagu anak-anak yang meliputi dua sub bab. Sub bab pertama berisikan teori tentang nilai karakter mandiri, yang kemudian akan dibagi lagi menjadi pengertian nilai karakter mandiri, macam-macam nilai karakter mandiri, fungsi nilai karakter mandiri, dan indikator nilai karakter mandiri. Sub bab kedua berisikan teori tentang lirik lagu anak-anak, yang kemudian akan dibagi lagi menjadi pengertian lirik lagu anak, karakteristik lirik lagu anak-anak, dan indikator lirik lagu anak-anak.

BAB III ialah bagian yang mendeskripsikan mengenai lagu anak-anak karya Pak Kasur yang meliputi dua sub bab. Sub bab pertama berisikan tentang gambaran umum yang membahas tentang lagu anak-anak, sinopsis lagu anak-anak, dan kelebihan serta kekurangan lagu anak. Sub bab kedua berisikan profil dari Pak Kasur, yang membahas tentang biografi, karya-karya, dan penghargaan apa saja yang pernah diraih oleh Pak Kasur.

BAB IV ialah analisis hasil penelitian berupa analisis nilai karakter mandiri anak usia dini dalam lirik lagu anak-anak karya Pak Kasur yang meliputi dua sub bab. Sub bab pertama yaitu analisis pada kandungan lirik lagu anak-anak karya Pak Kasur, kemudian sub bab kedua yaitu berisi tentang kontekstualisasi nilai karakter mandiri pada pembelajaran anak usia dini.

BAB V ialah penutup, yang meliputi kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini, saran, serta kata penutup dari penulis.

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

## BAB II

### NILAI KARAKTER MANDIRI DAN LIRIK LAGU ANAK-ANAK

#### A. Nilai Karakter Mandiri

##### 1. Pengertian Nilai Karakter Mandiri

Nilai dan karakter adalah dua kata yang berbeda. Nilai merupakan sebuah prinsip atau standar yang digunakan maupun diterima oleh setiap individu. Nilai dapat menjadi sebuah prinsip karena dapat dirasakan oleh setiap individu tersebut sebagai pendorong dan menjadi pendoman dalam hidupnya. Berbeda dengan norma, nilai bersifat khusus dan relative bagi masing-masing individu, sedangkan norma lebih bersifat universal dan absolut. Nilai merupakan realitas yang abstrak, namun dapat diketahui dari tiga realitas berikut:



**Gambar 1.1 Tiga Realitas dari Nilai** <sup>27</sup>

Ketiga realitas nilai tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena nilai mencakup semua aktivitas manusia, baik yang berhubungan dengan sesama manusia, dengan alam, maupun dengan Tuhannya. Pada umumnya, nilai berkaitan erat dengan sikap, kepercayaan, atau perasaan yang dibanggakan oleh individu, yang dipegang teguh dan dipilih karena dilakukan secara terus-menerus, dan menjadi sebuah acuan dalam kehidupannya.

---

<sup>27</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 87-93.

Kata nilai dalam persepsi yang positif seringkali diartikan sebagai segala sesuatu yang baik, berharga, dan bermartabat. Dalam kehidupan, nilai diartikan sebagai perwujudan dari sikap dan perasaan seseorang, kelompok, atau masyarakat tentang baik-buruk suatu hal, benar atau salah, dan sebagainya terhadap objek material maupun non-material. Antara nilai dan kehidupan sejatinya saling berkaitan, sehingga dengan adanya nilai, seseorang dapat menentukan bagaimana baiknya ia harus bertindak-tanduk.<sup>28</sup> Secara terminologi, nilai memiliki pengertian yang berbeda dengan moral maupun etika. Dalam hal ini, nilai merupakan suatu penyifatan untuk memberi penghargaan terhadap sesuatu. Seseorang akan menganggap sesuatu bernilai apabila ia merasa memerlukannya atau menghargainya.<sup>29</sup>

Sedangkan karakter, secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *karasso* yang memiliki arti format dasar, dan sidik seperti dalam sidik jari. Artinya, karakter sebagai sesuatu yang tidak dapat dicampuri oleh hal-hal lain. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki karakter yang kuat adalah mereka yang tidak ingin dikuasai oleh realitas yang telah ada dalam dirinya. Sebaliknya, seseorang dengan karakter yang lemah akan tunduk pada kondisi yang telah diberikan tanpa bisa menguasainya. Dalam pengertian lain, karakter diartikan sebagai *to mark* atau menandai dan memfokuskan dalam mengaplikasikan suatu nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.<sup>30</sup>

Dalam hal ini, karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang mempengaruhi pribadi seseorang yang terbentuk dalam sikap, perilaku, motivasi, serta keterampilan individu tersebut sebagai pembeda antara individu yang satu dengan yang lainnya.<sup>31</sup> Kata karakter secara

---

<sup>28</sup> M. Soleh Hapudin, *Manajemen Karakter: Membentuk Karakter Baik pada Anak*, (Jakarta: Tazkia Press, 2019), hlm. 27.

<sup>29</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, hlm. 87-93.

<sup>30</sup> Muhammad Fadillah, Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini...*, hlm. 16-21.

<sup>31</sup> Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas", *International Journal of Child and Gender Studies*, No. 01, Vol. 04, 2018, hlm. 42-43.

etimologis berasal dari bahasa Inggris *character*, yang berarti watak, karakter, sifat, peran, dan huruf. Karakter juga diartikan sebagai *a distinctive differentiating mark* (tanda yang membedakan antara seseorang dengan orang lainnya). Dalam KBBI, kata karakter diartikan sebagai watak, tabiat, sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti antara tiap-tiap orang. Karakter dapat diartikan sebagai suatu ciri yang khas yang telah melekat dalam diri individu yang bersifat unik sebagai pembeda antara satu individu dengan yang lainnya.<sup>32</sup> Maka karakter dinilai sebagai nilai-nilai yang saling berhubungan antara perilaku manusia dengan Tuhannya, diri sendiri, serta antar sesama.

Adanya degradasi moral di Indonesia menjadikan pemerintah melalui Kemendiknas, lebih meningkatkan sistem pendidikan bagi anak-anak dengan mengeluarkan suatu kebijakan baru. Yaitu dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran di sekolah. Walaupun sebenarnya di Indonesia sendiri pendidikan karakter sudah ada sejak dahulu, namun istilah pendidikan karakter ini mulai ramai terdengar dan populer pada tahun 2000-an sebagai upaya penanaman karakter dalam menghadapi degradasi moral generasi penerus bangsa.

Dalam pandangan pendidikan karakter di Indonesia, terdapat beberapa nilai karakter yang dapat ditanamkan pada anak-anak sejak dini. Setidaknya ada 18 nilai karakter yang dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini<sup>33</sup>, di antaranya:

- a. Religius, merupakan sikap patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, saling menghargai terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

---

<sup>32</sup> Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 27-29.

<sup>33</sup> M. Fadlillah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif", *Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016.

- b. Jujur, merupakan sikap dan perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya, baik dalam perkataan maupun tindakannya.
- c. Toleransi, merupakan sikap saling menghargai segala perbedaan antara orang lain dan dirinya. Karena pada dasarnya kita hidup dengan banyaknya perbedaan; agama, suku, etnis, hingga pendapat dari setiap orang.
- d. Disiplin, merupakan sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap suatu ketentuan atau peraturan yang ada.
- e. Kerja keras, merupakan sebuah upaya sungguh-sungguh yang dilakukan oleh seseorang dalam mengatasi berbagai hambatan, dan mampu menyelesaikan segala pekerjaan maupun tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, merupakan sikap mampu berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dari hasil pemikiran tersebut, maupun mengembangkan apa yang telah dimiliki untuk menghasilkan sebuah kreasi atau temuan baru.
- g. Mandiri, merupakan sikap mampu untuk berdiri sendiri, mampu melakukan segala sesuatunya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.
- h. Demokratis, merupakan sikap, perilaku, dan pola pikir seseorang yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, merupakan sikap dan tindakan seseorang yang selalu berupaya untuk mengetahui segala sesuatu yang dipelajari, dilihat, maupun didengar secara luas dan mendalam.
- j. Semangat kebangsaan, merupakan pola pikir dan tindakan dengan menempatkan kepentingan bangsa dan negaranya di atas segala kepentingan pribadi maupun kelompoknya.
- k. Cinta tanah air, merupakan cara berfikir dan cara berbuat seseorang yang menunjukkan sikap menghargai, setia, dan peduli terhadap bangsa.

- l. Menghargai prestasi, merupakan sikap dan perilaku yang mampu memotivasi dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, serta mengakui dan menerima, dan menghargai keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat atau komunikatif, merupakan tindakan yang menunjukkan rasa senang berkomunikasi, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai, merupakan sikap dan tindakan yang dapat membuat orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- o. Gemar membaca, merupakan sebuah kebiasaan yang dimiliki seseorang dengan meluangkan waktu sekedar untuk membaca berbagai bacaan yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, merupakan sikap, perilaku, dan tindakan dalam upaya menjaga lingkungan alam sekitar, mencegah kerusakan yang terjadi pada lingkungan alam, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial, merupakan sebuah sikap keterhubungan antar sesama, sebuah empati yang dimiliki setiap manusia. Sikap peduli sosial dapat dikatakan sebagai rasa peduli terhadap orang-orang disekitar dan keadaan di luar.
- r. Tanggung jawab, merupakan sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang memang harus dilakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>34</sup>

Lebih lanjut lagi dijelaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, bahwa: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

---

<sup>34</sup> M. Fadlillah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter...", Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016.

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan upaya pembentukan karakter terhadap peserta didik melalui pendidikan karakter. Pada dasarnya, pendidikan karakter ini merupakan suatu sistem yang dibangun sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada seseorang. Nilai-nilai karakter tersebut di antaranya yaitu: (a) Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, (b) Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama, dan (c) Nilai karakter yang berhubungan dengan dirinya sendiri, salah satunya adalah karakter kemandirian.

Sedangkan kata mandiri jika diartikan merupakan kata sifat yang selalu berhubungan dengan perkembangan diri seseorang, di mana ia tidak lagi berketergantungan pada orang lain dan lebih meningkatkan rasa percaya dirinya baik dalam menyelesaikan masalah maupun dalam menyelesaikan tugas.<sup>35</sup> Selanjutnya, kata mandiri mendapatkan awalan *ke-* dan akhiran *-an*, yang kemudian menjadi kata kemandirian. Kemandirian merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang dan diperoleh secara kumulatif (dapat mengalami peningkatan secara bertahap). Di mana individu tersebut akan belajar menghadapi berbagai permasalahan yang ia alami, dan menentukan tindakan yang tepat untuk mengatasi setiap permasalahannya.<sup>36</sup>

Kata kemandirian juga dapat diartikan sebagai *independence*, yang bermakna sebagai suatu sikap percaya diri dan tak bergantung pada

---

<sup>35</sup> Cucu Sunarti, dkk., "Pembentukan Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori...", Jurnal Ceria, No. 02, Vol. 01, 2018, hlm. 48.

<sup>36</sup> Komala, "Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orangtua dan Guru", Jurnal Tunas Siliwangi, No. 01, Vol. 01, 2015, hlm. 32.

orang lain dalam menentukan keputusan di hidupnya.<sup>37</sup> Dalam hal ini, seseorang yang memiliki karakter kemandirian tidak akan menunggu persetujuan orang lain saat menentukan pilihannya, karena mereka akan cukup percaya diri saat melangkah menentukan sesuatu. Biasanya, karakter mandiri akan diiringi dengan sikap percaya diri yang kuat dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Mereka akan mampu berpikir secara mandiri, mengelola waktu dengan baik, memecahkan masalah dan menyelesaikan segala tanggung jawabnya dengan tuntas.

Nilai kemandirian pada anak akan terus berkembang didukung oleh emosi dan perilaku yang memadai. Terdapat beberapa nilai kemandirian yang akan mengalami perubahan dalam setiap perkembangannya. *Pertama*, keyakinan akan nilai-nilai menjadi semakin abstrak, di mana anak akan mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi saat mengambil keputusan. *Kedua*, keyakinan akan nilai-nilai lebih mengarah pada suatu prinsip, di mana anak akan lebih berhati-hati dengan berpikir sebelum bertindak, dan melakukan tindakan yang sesuai dengan prinsip yang dapat dipertanggung jawabkan. *Ketiga*, keyakinan akan nilai-nilai menjadi lebih terbentuk dalam diri anak, di mana mereka akan mengevaluasi kembali nilai-nilai yang diterima dari orang-orang di sekitarnya.<sup>38</sup>

Penanaman nilai karakter mandiri anak usia dini dapat dilakukan sepanjang hari dengan berbagai cara, hal ini tentunya untuk memotivasi anak agar bertindak mandiri. Selain memberi kesempatan yang sesuai dengan usia anak seperti menyelesaikan tugasnya sendiri atau menentukan keputusan, orang dewasa di sekitarnya juga hanya perlu memberikan bantuan secara terbatas, artinya kita hanya membantu ketika mereka minta.

---

<sup>37</sup> Toni Nasution, “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan”, Jurnal Ijtimaiyah, No. 1, Vol. 2, 2018, hlm. 2-3.

<sup>38</sup> Atik Yuliani, dkk., “Penanaman Nilai Kemandirian pada Anak Usia Dini”, hlm. 5, (<https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/download/5420/3716>), Diakses pada 30 Oktober 2021, Pukul 20.08 WIB).

## 2. Macam-Macam Nilai Karakter Mandiri

Steinberg membagi kemandirian dalam 3 macam, yaitu:

- a. Kemandirian Emosi, yaitu nilai kemandirian yang berhubungan dengan perubahan emosi anak.
- b. Kemandirian Kognitif, yaitu kemampuan dalam menentukan keputusan sendiri secara bebas.
- c. Kemandirian Nilai, yaitu kemampuan dalam memaknai suatu prinsip; benar-salah, baik-buruk bagi dirinya sendiri.<sup>39</sup>

Sejalan dengan Steinberg, terdapat pendapat lain dari Robert Havighust yang membagi kemandirian dalam beberapa macam, yaitu:

- a. Kemandirian Emosi, yaitu kemampuan anak dalam mengontrol emosi sendiri tanpa bergantung pada orang tua atau orang dewasa di sekitarnya.
- b. Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan anak dalam mengelola ekonomi sendiri dengan sederhana tanpa bergantung pada orang tua atau orang dewasa di sekitarnya.
- c. Kemandirian Intelektual, yaitu kemampuan anak dalam menyelesaikan berbagai masalah yang ada.
- d. Kemandirian Sosial, yaitu kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya.<sup>40</sup>

Secara umum, kemandirian anak usia dini akan terlihat ketika ia telah mampu melakukan segala aktivitas kesehariannya tanpa bantuan orang lain. Hal ini dapat diukur dengan bagaimana tingkah laku si anak baik fisik maupun sosial emosionalnya. Sebagai contoh, bentuk kemandirian anak secara fisik salah satunya adalah ketika anak sudah bisa memakai baju sendiri, dan bentuk kemandirian anak secara sosial

---

<sup>39</sup> Veny Iswantinegtyas, Itot Bian R., “Kemandirian AUD (Studi di TK Tauladan Kecamatan Pare-Kediri)”, Jurnal Program Studi PGRA, No. 01, Vol. 02, 2016, hlm. 60.

<sup>40</sup> Juniarti Mabuia, “Implementasi Pola Asuh dalam Mengembangkan Kemandirian Anak...”, Universitas Negeri Makasar.

emosionalnya adalah ketika anak telah mampu mengontrol dirinya sendiri.

### 3. Fungsi Nilai Karakter Mandiri

Adanya nilai karakter mandiri pada anak akan mampu menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang cukup kuat, sehingga anak merasa dirinya berharga. Dengan demikian, anak memiliki keyakinan tersendiri ketika dihadapkan oleh sebuah resiko atau permasalahan yang ada. Menurut Ariyanti, nilai karakter mandiri pada anak usia dini berfungsi sebagai berikut, antara lain:

- a. Mengarahkan diri sendiri, di mana anak akan mampu menentukan keputusannya sendiri, serta mampu mengatur segala hal yang berkaitan dengan kegiatannya sendiri.
- b. Pembiasaan pada aspek sosial emosional anak, sehingga anak akan terbiasa untuk membantu orang lain, serta anak akan belajar untuk terbiasa menghargai orang lain.
- c. Sebagai pengelolaan diri, sehingga anak mampu mengontrol dirinya sendiri apabila dihadapkan dengan suatu permasalahan. Contohnya ketika anak hendak ditinggal pergi orang tuanya, maka ia tidak akan menangis. Artinya, anak telah mampu mengontrol dirinya sendiri dengan tidak menangis saat ditinggal pergi.
- d. Menemukan identitas atau jati dirinya, di mana anak akan merasa lebih percaya diri sehingga ia tidak akan ragu saat melakukan setiap kegiatannya.
- e. Menumbuhkan rasa tanggung jawab, sehingga anak akan lebih bertanggung jawab atas segala keputusan yang ia ambil sendiri.<sup>41</sup>

Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang sebaiknya dimiliki oleh anak usia dini karena berfungsi untuk mendorong tercapainya tujuan hidup si anak di masa yang akan datang.

---

<sup>41</sup> Atik Yuliani, dkk., "Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini (Studi pada Keluarga di RW 05 Sindangkasih Beber Cirebon)", Departemen Pendidikan Luar Sekolah FIP UPI.

Oleh karena itu, akan lebih baik jika nilai karakter mandiri diterapkan sejak dini pada anak. Sebab jika tidak, yang ditakutkan adalah anak tidak maksimal dalam mencapai segala sesuatu yang menjadi tujuannya.

#### 4. Indikator Nilai Karakter Mandiri

Menurut KBBI, kata indikator diartikan sebagai sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan. Secara umum, indikator merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai standar atau acuan pada perubahan suatu kegiatan tertentu. Dalam hal ini, beberapa indikator yang menyertai kemandirian anak usia dini antara lain:

##### a. Kemampuan Fisik Anak Usia Dini

Kemandirian seseorang diawali dengan kemampuan fisik individu tersebut. Kesiapan seseorang untuk bersikap mandiri telah muncul bahkan sejak masih bayi. Di mana ia akan perlahan-lahan belajar merangkak, duduk, hingga mampu berdiri dan berjalan sendiri. Hal tersebut merupakan sebuah tahap dalam diri anak untuk kematangan fisiknya. Dalam hal ini, orang tua perlu melatih anak sejak dini agar mereka siap dan mampu menggunakan fisiknya untuk melakukan apa saja sendiri. Bentuk kemandirian anak dalam indikator kemampuan fisik anak usia dini antara lain adalah:

- 1) Kemandirian anak untuk merawat diri sendiri
- 2) Kemandirian anak untuk makan dan minum sendiri
- 3) Kemandirian anak untuk memakai baju dan celana sendiri
- 4) Kemandirian anak untuk memakai sepatu sendiri

##### b. Kemampuan Anak Dalam Menentukan Pilihan Sendiri

Kemandirian anak juga ditandai dengan kesiapan mental mereka. Sebab, ke depannya anak akan dihadapkan dengan berbagai pilihan yang harus mereka tentukan sendiri. Dalam hal ini, bentuk kemandirian anak dalam indikator kemampuan anak dalam menentukan pilihannya sendiri antara lain:

- 1) Kemandirian anak dalam memilih kegiatan yang disukai

2) Kemandirian anak dalam mengambil keputusan

c. Kemampuan Anak Untuk Mengembangkan Dirinya Sendiri

Anak usia dini adalah seorang manusia dengan karakteristik yang unik. Menanamkan nilai kemandirian pada anak sejak dini sama saja memberikan kesempatan serta kebebasan anak untuk meningkatkan kreativitas mereka. Dalam hal ini, bentuk kemandirian anak dalam indikator kemampuan anak untuk mengembangkan dirinya antara lain:

1) Kemandirian anak untuk berkreasi

2) Kemandirian anak untuk dapat mengatur waktu sendiri

d. Kemampuan Bertanggung Jawab Anak Usia Dini

Menjadi seseorang yang mandiri bukan hanya dilihat dari satu perkembangan saja. Namun perlu diperhatikan pula kemampuan anak secara fisiknya, kematangan secara emosional, moral, dan juga mental. Dalam hal ini, bentuk kemandirian anak dalam indikator kemampuan bertanggung jawab anak usia dini antara lain:

1) Kemandirian anak dalam mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain.

2) Kemandirian anak dalam menyelesaikan suatu permasalahan sendiri tanpa melibatkan orang lain.

3) Kemandirian anak dalam menjaga lingkungan.<sup>42</sup>

Selain dilihat dari indikator-indikator di atas, kemandirian pada anak usia dini juga ditandai dengan tingkat kepercayaan diri anak. Di mana anak akan diberikan suatu kebebasan untuk mencoba melakukan berbagai hal menggunakan caranya sendiri. Apabila setelah diberi peluang dan kesempatan tersebut anak siap dan berani melakukannya, boleh dikatakan anak telah memiliki sikap mandiri dalam dirinya.

---

<sup>42</sup> Naili Sa'ida, "Kemandirian Anak Kelompok A TK Mandiri Desa Sumber Asri Kec. Nglegok Kab. Blitar", *Jurnal Pedagogi*, No. 03, Vol. 02, 2016, hlm. 90.

Sejatinya, sejak kecil anak memang sudah siap untuk memiliki sikap mandiri, namun hal ini memerlukan tahapan-tahapan yang tentu harus disiapkan secara matang dan dilalui dengan baik agar anak mampu mencapai sikap kemandirian yang tepat. Untuk membantu tercapainya kemandirian anak, hal yang sangat dibutuhkan ialah bentuk dukungan dari orang-orang di sekitarnya.

Di rumah, anak memiliki lebih banyak waktu untuk belajar. Maka, orangtua sebisa mungkin harus mengajari anak sejak kecil agar mampu berdiri, berjalan, makan dan minum sendiri, hingga anak mampu mengerjakan apa saja sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan para orangtua dalam mengajari anak-anak berbagai hal. Kemudian apabila di sekolah, dukungan penuh dari Bapak/Ibu guru juga sangat diperlukan. Di sekolah, guru dapat membimbing dan membiasakan anak untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan sederhana yang dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-harinya. Seperti makan dan minum tanpa disuapi, memakai dan melepas baju/celana sendiri, memakai serta melepas kaos kaki dan sepatu sendiri, memiliki keberanian untuk belajar di kelas tanpa ditunggu orangtua, mampu mengerjakan tugas sendiri, mampu bergaul dengan teman-temannya di sekolah, dan memiliki keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri. Capaian kemandirian anak ini dapat terealisasi dengan tepat apabila dukungan-dukungan tersebut saling mengisi satu sama lain. Artinya, dibutuhkan kerjasama yang baik antara orangtua di rumah dan guru di sekolah. Orangtua tidak bisa hanya mengandalkan pembelajaran dan pembiasaan dari sekolah saja, akan lebih baik jika orangtua juga melatih apa yang telah anak pelajari selama di sekolah, begitu juga sebaliknya.<sup>43</sup>

Indikator nilai karakter mandiri antara anak usia dini dengan orang dewasa tentunya berbeda. Di mana pada indikator-indikator

---

<sup>43</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak...*, hlm. 30.

kemandirian anak usia dini dapat dikatakan masih dalam taraf yang sederhana, menyesuaikan dengan perkembangannya. Setiap indikator nilai karakter mandiri tersebut hanya akan terealisasikan apabila didukung oleh berbagai elemen, seperti keluarga, lingkungan sekitar, pemerintah, serta lembaga sekolah melalui pendidikan yang diajarkan. Karena dalam hal ini pendidikan berperan penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter manusia yang beradab.

## **B. Lirik Lagu Anak-Anak**

### **1. Pengertian Lirik Lagu Anak**

Sebuah lagu dapat dijadikan sebagai bahasa lisan yang diungkapkan melalui musik dan nada, dan menghasilkan suatu nyanyian. Lagu sendiri merupakan sebuah curahan hati, cerita, nasihat, hingga keresahan yang ditulis menggunakan rangkaian bahasa yang indah. Oleh karena itu, lagu menjadi salah satu bentuk komunikasi yang khas. Dikatakan sebagai bentuk komunikasi yang khas, karena tampak pada ciri-cirinya; satu arah, memiliki irama, mengandung nilai estetis, dan menggunakan bahasa yang padat. Selain mengandung ekspresi musikal berupa irama, lagu juga mengandung ekspresi linguistik berupa lirik.

Lirik lagu adalah suatu ungkapan kalimat dalam bentuk lagu dengan karakteristik bahasa tersendiri. Sedangkan dalam KBBI, lirik diartikan sebagai karya sastra berupa puisi tentang curahan perasaan pribadi yang disusun dengan indah dalam sebuah nyanyian. Maka, lirik lagu anak-anak dapat diartikan sebagai ungkapan kalimat dalam bentuk lagu yang disusun dengan bahasa sederhana yang menggambarkan dunia anak-anak. Lirik dalam lagu akan menghasilkan lirik yang musikal dan indah saat dinyanyikan apabila telah sesuai dengan melodi dalam lagu tersebut. Lirik lagu merupakan suatu permainan bahasa layakna karya seni puisi.

Sama halnya pada puisi, lirik pada lagu menggunakan bahasa yang singkat namun memiliki makna yang kuat. Bahkan terkadang

beberapa lagu diciptakan berasal dari sebuah karya seni berupa puisi yang ‘dilagukan’.<sup>44</sup> Dalam hal ini, penggunaan kosakata pada lirik lagu anak-anak tidak bisa dibuat dengan sembarangan. Pembuatan lagu anak-anak diperlukan seleksi yang ketat dalam penggunaan bahasanya karena lagu anak-anak kerap dijadikan sebagai bahan pembelajaran anak-anak di sekolah.

## 2. Karakteristik Lirik Lagu Anak-anak

Mengingat penguasaan kosakata anak yang masih sedikit, maka yang digunakan dalam lirik lagu anak-anak merupakan kosakata sederhana yang berisi tentang dunia anak seperti pengalaman maupun cara memandang anak terhadap suatu hal. Penggunaan bahasa dalam pembuatan lagu anak ditulis sesederhana mungkin agar mudah dipahami oleh anak. Biasanya, lirik lagu anak-anak diambil dari pengalaman berupa kegiatan sehari-hari anak, cerita mengenai orang tua dan teman sebaya, hingga alam semesta dan Penciptanya.

Penulisan lirik lagu anak-anak dan lagu orang dewasa jelas sangat berbeda, baik dari segi bahasa, makna, dan tujuannya. Pemilihan bahasa dalam lagu orang dewasa biasanya menggunakan kosakata dengan makna yang lebih berat. Sedangkan lirik lagu anak-anak ditulis dengan kosakata yang ringan sesuai dengan kemampuan anak. Kata-kata yang dipilih berasal dari bahasa keseharian anak yang sangat sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak dan akan terekam hingga ia dewasa. Selain menggunakan bahasa keseharian anak, lirik lagu anak-anak juga dibuat dengan permainan bahasa yang indah layaknya karya seni puisi. Di mana terdapat ciri-ciri seperti pengulangan kata, kalimat, gaya bahasa, serta permainan bunyi untuk mendapatkan nilai estetika pada lagu tersebut.

---

<sup>44</sup> Fortunata Tyasrinestu, *Bernyanyilah...*, hlm. 3-6.

Hoffer menjelaskan bahwa penulisan lirik lagu anak-anak harus menggunakan bahasa yang sederhana dengan irama yang mudah diingat. Selain itu, antara lirik dan melodi juga harus selaras, karena lirik dalam lagu anak-anak dapat berupa hiburan, dolanan, dan bahkan mengandung sebuah pesan tertentu yang akan diajarkan pada anak.<sup>45</sup> Hal penting yang harus diperhatikan dalam penulisan lirik lagu anak-anak adalah penggunaan bahasa dari lagu tersebut, yaitu sebagai media yang menyampaikan pesan si penulis yang disisipkan dalam lirik lagu yang dibuat. Karena, sasaran utamanya adalah anak-anak yang masih sangat terbatas pemahaman kosakatanya dibanding orang dewasa.

Meskipun lagu anak diciptakan oleh orang dewasa, namun tetap ditulis menggunakan bahasa anak-anak yang mencerminkan ekspresi mereka. Di mana dalam penulisan bahasanya memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan lagu-lagu orang dewasa. Lirik lagu orang dewasa cenderung menampilkan tema percintaan, sedangkan lirik lagu anak-anak selalu menceritakan dunia anak-anak. Artinya, lirik lagu anak-anak ditulis menggunakan kosakata yang ringan dengan bahasa yang singkat dan padat, namun memiliki makna kuat yang disampaikan dengan lugas dan apa adanya.

### **3. Indikator Lirik Lagu Anak-Anak**

Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi, informasi, dan komunikasi, banyak dijumpai anak-anak yang menyanyikan lagu-lagu orang dewasa daripada lagu anak yang sesuai dengan usianya. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling indah dan menyenangkan. Di mana tugas mereka hanyalah belajar dan bermain, tanpa memikirkan hal-hal berat layaknya orang dewasa. Oleh karena itu, perlu adanya pemberian stimulus yang baik guna mengajarkan karakter yang baik pula pada anak, salah satunya melalui pengenalan lagu anak-anak.

---

<sup>45</sup> Fortunata Tyasrinestu, *Bernyanyilah...*, hlm. 8.

Para pencipta lagu anak-anak tidak akan sembarang dalam membuat karyanya. Mengingat sasaran pembuatan lagu tersebut adalah anak-anak yang masih memiliki sifat meniru segala sesuatu yang mereka lihat atau dengarkan. Oleh karena itu, pemilihan kosakata yang digunakan untuk liriknya pun harus dengan seleksi yang ketat. Hal ini dikarenakan anak-anak sejak dini harus mendapatkan stimulus yang baik guna menumbuhkan nilai-nilai karakter pada dirinya, salah satunya melalui lagu anak-anak. Ketika anak mempelajari lagu anak-anak dengan lirik yang baik dan sesuai perkembangannya, maka akan memberikan kontribusi yang baik pula dalam pembentukan karakter si anak sejak dini.

Sejalan dengan penjelasan sebelumnya, bahwa kata indikator diartikan sebagai standar acuan yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan tertentu. Oleh karena itu, dalam hal ini indikator lirik lagu anak-anak yaitu unsur pokok atau acuan yang harus diperhatikan dalam penulisan lirik lagu anak-anak, di antaranya:

- a. Gagasan atau ide awal, di mana penulis menuangkan ide tersebut dan mengklasifikasikannya dalam berbagai tema.
- b. Penyusunan ide-ide yang teratur, di mana penulis harus memilih tema sesuai dengan perkembangan anak.
- c. Pemilihan gaya bahasa.<sup>46</sup>

Selain itu, dalam penulisan lirik lagu anak-anak juga dapat dilihat dari aspek estetika bahasa puisi yang memiliki 2 struktur, yaitu:

- a. Struktur fisik, yaitu struktur kebahasaan. Karena lirik lagu merupakan sebuah rangkaian puisi yang dinyanyikan, maka struktur fisik pada lirik lagu pada dasarnya sama dengan puisi. Di mana unsur-unsurnya diuraikan menggunakan metode puisi, yaitu dengan unsur estetik atau keindahan. Struktur kebahasaan lirik lagu ini dibagi menjadi beberapa unsur, seperti:

---

<sup>46</sup> Fortunata Tyasrinestu, *Bernyanyilah...*, hlm. 18

- 1) Diksi
  - 2) Pengimajian (imajinasi)
  - 3) Kata konkret
  - 4) Majas
  - 5) Verifikasi
  - 6) Tata wajah puisi
- b. Struktur batin, yaitu ungkapan yang dituangkan oleh penulis lagu yang sesuai dengan perasaan dan suasana hatinya. Terdapat 4 unsur dalam struktur batin, antara lain:
- (1) Tema
  - (2) Perasaan si penulis lagu
  - (3) Nada baca
  - (4) Pesan yang ingin disampaikan<sup>47</sup>

Lirik yang terdapat dalam setiap lagu merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya, begitu juga dalam lagu anak-anak. Lagu anak yang baik akan mengandung pesan moral yang disampaikan dalam lirik-lirik yang ditulis. Pesan moral tersebut harus dikemas dan disajikan secara menarik namun sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak. Lagu anak dibuat dengan tujuan untuk pendidikan bagi anak-anak, yaitu sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, lirik yang ditulis selalu mengandung nilai-nilai yang dapat diajarkan kepada anak.

Tujuan pendidikan tersebut di antaranya yaitu untuk mengembangkan kemampuan bahasa, emosional, kognitif, seni, nilai moral dan agama, hingga kemampuan fisik pada anak. Lagu anak-anak berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Seperti pendapat A.T. Mahmud (salah satu pencipta lagu anak-anak), bahwa tidak selamanya lagu anak bersifat sebagai hiburan saja, melainkan dapat juga menjadi aktualisasi diri anak. Artinya, lagu anak-anak juga

---

<sup>47</sup> Fortunata Tyasrinestu, *Bernyanyilah...*, hlm. 25.

dapat dijadikan sebagai sarana berekspresi dan belajar guna meningkatkan kualitas anak-anak.

Kegiatan bermain dan bernyanyi tidak dapat dipisahkan dari dunia anak usia dini. Banyak pula dari kita (orang dewasa) yang sepakat bahwa kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan, apalagi bagi anak usia dini. Anak usia dini sangat senang bernyanyi, disertai dengan tarian-tarian menggemaskan yang khas dari anak-anak kecil, serta iringan tepuk tangan yang riang gembira. Kegiatan bernyanyi mampu memberikan suasana yang menyenangkan bagi anak usia dini dalam mempelajari berbagai hal. Dengan suasana menyenangkan tersebut, maka proses pembelajaran, pembiasaan, dan perkembangan anak dapat diberikan secara optimal.<sup>48</sup>

Bagi anak usia dini, lagu tidak hanya digunakan sebagai media yang hanya dapat didengar maupun dinyanyikan dengan sembarang tanpa makna. Hal terpenting dari penggunaan lagu anak-anak dalam pembelajaran karakter anak ialah sebagai media untuk menyampaikan materi melalui pembiasaan dari lirik-lirik yang terkandung di dalamnya. Bukan hanya untuk menghafal lagu tersebut, namun melalui lagu anak-anak yang dikenalkan, maka dapat dijadikan sebagai pengantar materi untuk membiasakan anak-anak dalam berperilaku baik.

Apabila lagu anak-anak tersebut digunakan secara baik dan tepat, maka akan terbentuk kebiasaan-kebiasaan baik yang akan diikuti oleh anak. Sebab, seperti penjelasan sebelumnya, bahwa lirik-lirik dalam lagu anak-anak tersebut tidak sembarang diciptakan. Para pencipta lagu anak-anak telah memikirkan sedemikian rupa, menyeleksi dan memilih kata-kata yang tepat untuk anak usia dini. Di dalamnya,

---

<sup>48</sup> Muhammad Fadillah, Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 160

telah disisipkan pesan-pesan moral yang dapat digunakan sebagai media pembiasaan karakter bagi anak usia dini.<sup>49</sup>



---

<sup>49</sup> Setyoadi Purwanto, “Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Musik dan Lagu Model”, *Jurnal ThufuLA*, No. 01, Vol.03, 2015, hlm. 11.

### **BAB III**

#### **LAGU ANAK-ANAK KARYA PAK KASUR**

##### **A. Gambaran Umum Tentang Lagu Anak-Anak**

###### **1. Sekilas Tentang Lagu Anak-Anak**

Lagu adalah suatu hasil karya seseorang yang dapat dinyanyikan dan dimainkan dengan alat musik. Lagu juga menjadi salah satu media yang menyenangkan untuk menyampaikan segala hal. Menurut Endraswara, lagu anak adalah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan nilai-nilai etik luhur yang biasa dinyanyikan oleh anak-anak. Syair dalam lagu anak-anak berisi tentang hal-hal sederhana yang seringkali dilakukan oleh anak. Selain itu, terkadang dalam lagu anak-anak juga menceritakan tentang kebesaran Tuhan, keindahan alam semesta, ajaran tentang cinta kasih terhadap sesama, ayah-ibu, adik-kakak, dan hal-hal sederhana lainnya yang dituliskan menggunakan bahasa yang sederhana juga sesuai dengan cara berfikir anak-anak.<sup>50</sup>

Lagu anak dikenalkan tidak hanya sebagai hiburan, akan tetapi dapat juga dimanfaatkan sebagai penanaman nilai-nilai karakter yang dapat dipelajari melalui pesan dan makna yang terkandung di dalamnya. Lagu anak-anak diciptakan dengan bahasa keseharian anak yang sederhana, dan dikemas dengan indah dalam berbagai tema. Biasanya, tema-tema tersebut tercipta dari dunia anak-anak itu sendiri, yaitu kenyataan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Melalui lagu anak-anak yang diciptakan dengan berbagai tema, menggunakan lirik yang sederhana, diiringi dengan musik yang riang gembira, anak dapat lebih mudah dalam mempelajari segala hal.

Lagu anak-anak telah banyak diciptakan sejak dahulu kala. Banyak sekali tokoh yang berjasa dalam menciptakan lagu untuk dunia anak-anak di Indonesia, di antaranya adalah Pak Kasur (Soerjono), Bu

---

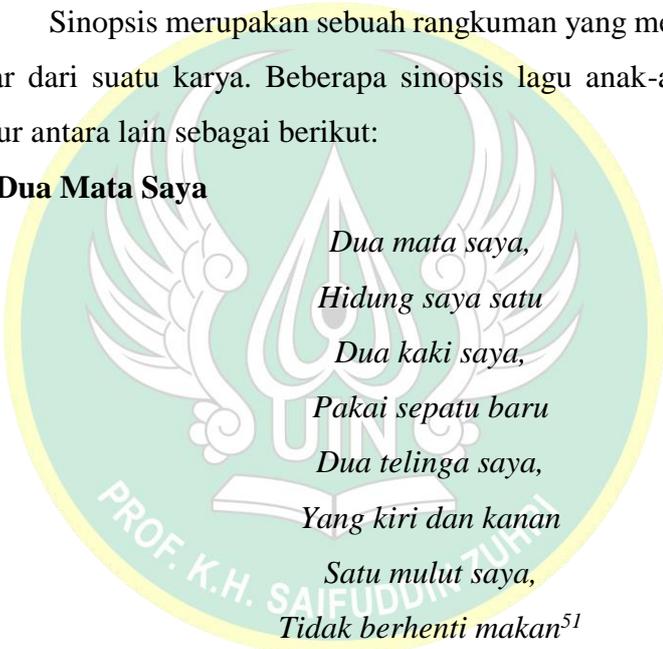
<sup>50</sup> Heni Kusumawati, *“Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak-Anak”*, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

Kasur (Sandiah) istri dari Pak Kasur, Ibu Sud, A.T. Mahmud, Kak Seto, dan masih banyak lagi pencipta lagu anak-anak yang telah berjasa dalam dunia anak-anak. Para pencipta lagu anak-anak tersebut sangat menyadari akan pentingnya pengembangan pendidikan anak. Oleh karena itu, mereka sangat produktif dalam menciptakan karyanya. Dan kenyataannya, lagu anak-anak yang diciptakan oleh tokoh-tokoh berjasa tersebut di atas, hingga kini menjadi lagu yang abadi dalam dunia pendidikan anak-anak di Indonesia.

## 2. Sinopsis Lagu Anak-Anak

Sinopsis merupakan sebuah rangkuman yang menjelaskan garis besar dari suatu karya. Beberapa sinopsis lagu anak-anak karya Pak Kasur antara lain sebagai berikut:

### a. Dua Mata Saya



*Dua mata saya,  
Hidung saya satu  
Dua kaki saya,  
Pakai sepatu baru  
Dua telinga saya,  
Yang kiri dan kanan  
Satu mulut saya,  
Tidak berhenti makan<sup>51</sup>*

Lagu Dua Mata Saya ini menjelaskan tentang anggota tubuh manusia (mata, hidung, kaki, telinga, dan mulut) beserta jumlah dan kegunaannya. Hingga sekarang, lagu ini masih digunakan sebagai media pembelajaran anak-anak di sekolah untuk mengenal anggota-anggota tubuh.

---

<sup>51</sup><https://google.com/lyricfind/dua-mata-saya/>

### b. Kembang Apiku

*Lihat-lihat kembang apiku,  
Terang-terang seperti lampu  
Terang benderang seperti bintang,  
Aku riang dan senang  
Terang benderang seperti bintang,  
Aku riang dan senang*<sup>52</sup>

Lagu ini menceritakan tentang kembang api yang menyala terang layaknya lampu dan bintang yang bersinar. Setiap anak ketika melihat nyala kembang api pasti akan merasa senang dan gembira, terlebih jika mereka menyalakannya beramai-ramai. Cahaya yang menyala dari kembang api tersebut akan memancar lebih terang.

### c. Keranjang Sampah

*Jika kumakan pisang,  
Tidak dengan kulitnya  
Kulit kulempar keranjang,  
Keranjang apa namanya,  
Keranjang sampah namanya  
Jika kumakan rambutan,  
Tidak dengan kulitnya  
Kulit kulempar keranjang,  
Keranjang apa namanya,  
Keranjang sampah namanya*<sup>53</sup>

Lagu ini mengajarkan anak akan pentingnya kebersihan. Dalam lagu *Keranjang Sampah* ini menjelaskan bahwa setelah selesai memakan buah atau makanan lainnya, kulit maupun

<sup>52</sup> <http://liriklaguanak.blogspot.com/2014/01/lirik-lagu-anak-kembang-apiku.html>

<sup>53</sup> [https://youtu.be/5\\_bqJt1vk6g](https://youtu.be/5_bqJt1vk6g)

bungkusnya hendaklah dibuang di tempat sampah (keranjang sampah).

#### d. Topi Saya Bundar

*Topi saya bundar,  
Bundar topi saya,  
Kalau tidak bundar,  
Bukan topi saya<sup>54</sup>*

Lagu Topi Saya Bundar bertema teka-teki. Dalam lagu tersebut dijelaskan bahwa karakter 'saya' memiliki sebuah topi yang bentuknya bundar.

#### e. Naik Delman

*Pada hari Minggu  
Kuturut Ayah ke kota  
Naik delman istimewa  
Kududuk di muka  
Kududuk samping Pak Kusir yang sedang bekerja  
Mengendali kuda supaya baik jalannya  
Hai  
Tuk tik tak tik tuk tik tak tik tuk tik tak tik tuk  
Tuk tik tak tik tuk tik tak, suara sepatu kuda<sup>55</sup>*

Lagu ini menceritakan pengalaman seorang anak yang pergi bersama ayahnya di hari Minggu, menaiki delman. Dalam lagu tersebut diceritakan bahwa si anak duduk di samping Kusir yang sedang mengendalikan kudanya.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Lagu Anak-Anak

Salah satu penyebab menurunnya karakter anak bangsa adalah media yang semakin berkembang pesat saat ini. Banyak sekali media-

<sup>54</sup> <https://kapanlagi.com/lirik/artis/lagu-anak-indonesia/topi-saya-bundar/>

<sup>55</sup> <https://kapanlagi.com/lirik/artis/lagu-anak-indonesia/naik-delman/>

media cetak maupun elektronik yang menampilkan konten-konten yang cenderung kurang edukatif. Selain itu, perkembangan dalam dunia teknologi saat ini juga sangat mempengaruhi. Sekarang, sering kita jumpai anak-anak yang diam tanpa kata memperhatikan *gadget* yang mereka genggam. Lagu-lagu yang mereka dengar melalui aplikasi-aplikasi yang ramai digunakan saat ini, menjadikan anak-anak lebih mengenal lagu orang dewasa daripada lagu anak-anak yang sesuai dengan usianya. Hal ini tentu sangat memprihatinkan. Sifat anak kecil yang masih imitatif, menjadikan mereka lebih cepat hafal lagu-lagu tersebut karena sering mereka dengarkan. Dalam hal ini, peran orang tua sangat penting untuk tetap memberikan stimulus yang baik kepada anak dengan mengenalkan lagu anak-anak.

Dalam dunia pendidikan anak juga dikenal istilah belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar, di mana keduanya saling berhubungan. Anak usia dini akan lebih mudah menerima materi apabila dalam pembelajarannya menggunakan metode yang menyenangkan. Banyak metode-metode yang dapat digunakan, salah satunya yaitu dengan mengenalkan lagu anak-anak. Dengan anak mendengarkan lagu, mereka akan mengambil, menyimpan, dan mengakses berbagai informasi dengan cepat. Bagi anak-anak, lagu menjadi media penyampai pesan yang menyenangkan.<sup>56</sup> Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan lagu anak-anak, di antaranya:

#### **a. Kelebihan Lagu Anak-Anak**

##### 1) Sebagai Media Komunikasi

Lagu anak-anak dapat dijadikan sebagai media untuk berkomunikasi. Karena di dalam lagu anak-anak mengandung suatu pesan dan berbagai informasi yang tersirat. Dengan demikian, anak-anak akan mempelajari banyak hal baru yang

---

<sup>56</sup> Wahyu Nuswantari, Tri Puji Astuti, “Pengaruh Pemberian Lagu Anak-Anak Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Taman Kanak-Kanak”, Jurnal Empati, No. 4, Vol. 4, 2015, hlm. 102.

didapatkan dari pesan dan informasi-informasi dalam lagu tersebut. Dan bagi anak-anak sendiri, lagu menjadi media penyampai pesan yang menyenangkan.

2) Sebagai Sarana Pendidikan

Di zaman yang sudah modern ini, ilmu dapat kita pelajari dari berbagai hal, salah satunya adalah lagu. Lagu anak-anak dapat menjadi sarana belajar bagi anak-anak. Dengan lagu, anak dapat belajar membaca, menulis, hingga berhitung. Lagu anak-anak juga dapat diajarkan kepada anak usia dini saat pembelajaran di sekolah. Dengan memberikan lagu-lagu saat pembelajaran, anak akan merasa gembira dan menghilangkan rasa bosannya.

3) Sebagai Sarana untuk Bersosialisasi

Lagu anak-anak diciptakan dengan beragam tema. Lagu anak-anak juga tidak semata-mata diciptakan sebagai hiburan saja, dapat juga sebagai permainan, teka-teki, dan sebagainya. Dengan mendengarkan lagu anak-anak bertemakan pertemanan, akan dapat melatih anak-anak untuk bersosialisasi satu dengan lainnya. Anak-anak juga dapat bermain bersama teman sebayanya dengan menyanyikan lagu anak-anak. Dengan demikian, anak-anak akan berinteraksi dengan lingkungannya sehingga keterampilan anak dalam bersosialisasi akan terasah.

4) Sebagai Sarana untuk Mengembangkan Fungsi Otak Anak

Manfaat mengenalkan musik dan lagu anak-anak sejak dini tidak diragukan lagi. Lagu anak-anak yang dikenalkan sejak usia dini akan mempengaruhi fungsi belahan otak kanan dan kiri pada anak. Melalui lagu, fungsi otak kanan anak akan semakin lengkap, di mana anak akan mampu untuk menyanyikan lagu tersebut bahkan dengan menari atau aktifitas menarik lainnya. Sedangkan pada otak kiri anak dapat terlihat saat anak mampu

untuk mengingat apa isi lagu tersebut. Dengan demikian, kinerja otak anak menjadi lebih efektif dan kreatif.

5) Sebagai Sarana untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak

Lagu anak-anak dapat dijadikan sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Bagi anak yang masih dalam tahap belajar berbicara, memberikan stimulus lagu anak-anak dapat membantu anak agar lebih lancar berbicara. Karena lirik pada setiap lagu anak-anak ditulis menggunakan kosakata yang ringan pada bahasa keseharian anak-anak. Hal ini bertujuan agar anak mudah memahami lirik lagu tersebut.

6) Sebagai Sarana untuk Mempertajam Ingatan Anak

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, yaitu sifat imitatif. Mereka adalah peniru ulung, di mana segala sesuatu yang dilihat dan didengar akan ditirukannya. Oleh karena itu, pemberian stimulus yang baik perlu dilakukan, salah satunya dengan mengenalkan lagu anak-anak.

7) Sebagai Sarana untuk Memperbaiki Suasana Hati Anak

Anak usia dini memiliki sifat emosional yang masih belum stabil. Mereka dapat sewaktu-waktu merasa senang, sedih, hingga marah-marah. Lagu anak-anak yang karakteristik musiknya riang dan gembira dapat digunakan untuk memperbaiki suasana hati anak yang sedang sedih atau bahkan sedang marah. Karena, lagu anak-anak diciptakan berdasarkan dunia anak-anak, sehingga dapat mempengaruhi perasaan anak.<sup>57</sup>

### **b. Kekurangan Lagu Anak-Anak**

Lagu anak-anak sengaja diciptakan berdasarkan dunia anak dan menggunakan bahasa keseharian anak agar pesan yang

---

<sup>57</sup> Devia Irine Putri, "Manfaat Musik untuk Tumbuh Kembang Anak", <https://www.klikdokter.com/manfaat-musik-untuk-tumbuh-kembang-anak> , (Diakses pada 19 September 2021, pukul 17:05 WIB).

terkandung dapat tersampaikan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Jika dicari apa saja kekurangan lagu anak-anak, rasanya akan sulit ditemukan. Lagu anak-anak memiliki banyak kelebihan atau manfaat daripada kekurangannya.

Dari segi lirik, lagu anak-anak menggunakan kosakata-kosakata yang sederhana agar mudah dipahami, mengingat bahwa perbendaharaan kosakata pada anak usia dini yang masih sedikit. Karakter lagu anak-anak juga sesuai dengan karakter anak usia dini yang periang. Lagu anak-anak dibuat dengan karakter yang riang dan gembira, sehingga dapat menggambarkan perasaan anak.

Oleh karena itu, kekurangan tersebut sepertinya bukanlah dari lagu anak-anak itu sendiri, melainkan dari keberadaan lagu anak-anak yang semakin tenggelam. Dewasa ini, lagu anak-anak menjadi sangat minim keberadaannya. Hal ini terbukti dengan banyaknya anak-anak yang lebih hafal lagu-lagu yang dinyanyikan oleh orang dewasa, daripada lagu anak-anak sesuai umur mereka.

Musik dan lagu diibaratkan seperti sebuah koin yang memiliki dua sisi. Di satu sisi, lagu dapat berperan sebagai alat edukasi yang efektif bagi anak-anak, namun di sisi lain lagu dapat berdampak negatif bagi perkembangan anak apabila tidak disesuaikan dengan usia dan pemahamannya. Maka, sangat disarankan para orang tua untuk memberikan stimulus yang baik kepada anak-anaknya dengan mengenalkan lagu anak-anak sejak dini, daripada melarang anak untuk mendengarkan lagu maupun musik.

## B. Profil Pak Kasur



Gambar 2.1 Pak Kasur<sup>58</sup>

### 1. Biografi Pak Kasur

Tak sedikit yang hafal menyanyikan lagu anak-anak, namun tidak mengetahui siapa pencipta dari lagu tersebut. Mengetahui siapa pencipta lagu merupakan hal sepele namun penting. Karena hal ini adalah salah satu bentuk apresiasi terhadap karya-karya yang telah mereka buat dengan serius dan matang. Tidak mudah untuk membuat suatu karya yang bisa diterima di masyarakat, dan langgeng hingga saat ini. Terlebih dalam menciptakan lagu anak-anak ini, di mana seseorang harus memikirkan dengan matang, karena perlu menyisipkan nilai-nilai pembelajaran pada lagu tersebut.

Ada banyak tokoh yang berjasa dalam dunia musik dan pendidikan sekaligus, khususnya dalam bidang lagu anak. Salah satu tokoh pencipta lagu anak-anak yang sangat peduli dengan dunia dan pendidikan anak-anak adalah Pak Kasur. Beliau adalah salah satu legenda dalam lagu anak-anak Indonesia yang lahir di Serayu, Purbalingga pada tanggal 26 Juli 1912. Nama asli beliau adalah Soerjono, namun beliau akrab dengan sapaan Kak Soer karena turut serta dalam sebuah organisasi kepanduan sebagai anggota Pramuka. Kemudian seiring bertambahnya usia, akhirnya hingga saat ini beliau dikenal dengan panggilan Pak Kasur.

---

<sup>58</sup> <https://google.com/picture/pak-kasur/>

Pak Kasur mulai terjun di dunia pendidikan anak-anak setelah lulus dari MULO (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*) pada tahun 1930. Kemudian pada tahun 1937 beliau menamatkan sekolah gurunya di Hollandsch Inlandsch Kweekschool, Bandung. Di kota Bandung Pak Kasur memulai kegiatannya sebagai seorang guru yang terkenal ramah dan periang.<sup>59</sup> Selama masa penjajahan (1945-1949), Pak Kasur juga turut serta bergerilya di wilayah Bandung. Di Bandung pula beliau bertemu dengan Sandiah yang kemudian dinikahinya pada tahun 1946.<sup>60</sup>

Dalam dunia anak-anak, Pak Kasur seringkali harus terjun bahkan menyelam seolah-olah beliau tahu apa saja yang dibutuhkan oleh anak. Lagu yang diciptakan banyak mengajarkan nilai-nilai pembelajaran tentang Sang Pencipta, alam dan semestanya, diri sendiri, kawan, keluarga, dan Indonesia. Selain menciptakan lagu, Pak Kasur juga seorang penyiar yang dikenal cukup riang dalam setiap siarannya. Melalui siarannya itulah Pak Kasur mulai dikenal banyak orang. Pak Kasur juga dikenal sebagai seorang pendongeng dan pelawak. Hal itu yang membuat Pak Kasur dicintai oleh banyak anak-anak.<sup>61</sup>

## 2. Karya-Karya Pak Kasur

Di tengah kesibukannya, Pak Kasur adalah seorang yang sangat produktif. Produktivitas tersebut ditunjukkan dengan fakta banyaknya karya yang telah beliau ciptakan. Terdapat lebih dari 200-an lagu anak-anak yang Pak Kasur ciptakan sebagai hadiah untuk dunia anak-anak di Indonesia. Beberapa lagu karya Pak Kasur cukup terkenal hampir di seluruh Indonesia. Bahkan hingga saat ini, karyanya masih dimanfaatkan sebagai media pembelajaran anak-anak di sekolah dasar

---

<sup>59</sup> Shani Rasyid, “Kisah Hidup Pak Kasur, Pencipta Ratusan Lagu Anak Indonesia Asal Purbalingga”, <https://merdeka.com/kisah-hidup-pak-kasur-pencipta-ratusan-lagu-anak-indonesia-asal-purbalingga.html>, (Diakses pada 20 September 2021, pukul 17.05 WIB).

<sup>60</sup> Irfan Teguh, “Kisah Pak Kasur dan Bu Kasur Mendidik Anak Indonesia”, <https://tirto.id/kisah-pak-kasur-dan-bu-kasur-mendidik-anak-indonesia-cPFG>, (Diakses pada 30 Mei 2022, pukul 23.15 WIB).

<sup>61</sup> Johar Alimuddin, “*Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak*”, Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar”, No. 02, Vol. II, 2015, hlm. 110.

seperti TK dan SD. Beberapa lagunya yang *familiar* di telinga pendengarnya antara lain yaitu: *Bangun Tidur, Naik Delman, Kring-Kring Ada Sepeda, Ayo Mandi, Jika Aku Besar Nanti, Sebelum Kita Makan, Balonku, Potong Bebek Angsa, Sayang Semuanya (Satu-Satu)*, dan lain-lain.

Bukti kecintaan dan kepedulian beliau terhadap anak-anak selain menciptakan lagu anak adalah dengan membangun sebuah sekolah pada tahun 1953 dengan memanfaatkan halaman kebun rumahnya. Beliau mengumpulkan anak-anak dari kenalan dan tetangganya yang berusia 3-6 tahun untuk belajar, bermain, bergaul, menari, dan berkreasi bersama di Kebun Kanak-Kanak Pak Kasur.



**Gambar 2.2 Pak Kasur Bersama Anak-Anak di TK Pak Kasur<sup>62</sup>**

Kegiatannya bersifat momong dengan prinsip dari Ki Hajar Dewantara. Seiring berjalannya waktu, Kebun Kanak-Kanak Pak Kasur mengalami banyak perkembangan dan semakin banyak anak-anak yang bergabung dalam kegiatannya. Kemudian pada tahun 1979 Kebun Kanak-Kanak ini menjadi sebuah Taman Kanak-Kanak dengan nama TK Mini Pak Kasur.<sup>63</sup>

Sebuah sekolah untuk anak-anak yang dibangun bersama sang Istri (Bu Kasur) ini menunjukkan dedikasinya yang tinggi terhadap pendidikan anak di Indonesia. Keduanya adalah tokoh yang pertama kali merintis pendidikan untuk anak balita dengan nama Taman Kanak-

<sup>62</sup> <https://google.com/gambar/pak-kasur>

<sup>63</sup> [https://youtu.be/y\\_7gEYhw04s](https://youtu.be/y_7gEYhw04s), "Legenda Tokoh Pendidikan Anak: Pak Kasur".

Kanak. Salah satu muridnya yang sukses dan menjadi tokoh Bangsa Indonesia adalah Ibu Megawati Soekarnoputri. Hal ini tentu menjadi bukti bahwa beliau telah berhasil mencetak generasi penerus bangsa.



**Gambar 2.3 Pak Kasur & Bu Kasur<sup>64</sup>**

### **3. Penghargaan Yang Pernah Diraih Oleh Pak Kasur**

Dalam dunia permusikan Indonesia terutama dalam dunia anak-anak, Pak Kasur telah berjasa dengan menciptakan ratusan lagu anak-anak. Selain berjasa dalam dunia permusikan, Pak Kasur bersama isterinya (Sandiah/Bu Kasur) merupakan tokoh pendidikan yang mendedikasikan hidupnya untuk pendidikan anak usia dini.

Sebelumnya, Pak Kasur sempat menjadi anggota Lembaga Sensor Film dan dikenal sebagai Algojo Film atau Singa Film karena sangat teliti dan garang dalam menyensor film. Karena sikap ramah dan sepak terjangnya yang cukup luas, Pak Kasur menjadi semakin terkenal di kalangan pendidik, pemuda, studio-studio film, hingga lembaga sensor film di Belanda. Pramoedya Ananta Tour mengisahkan bahwa di Belanda, Pak Kasur sempat singgah di beberapa sekolah berkebutuhan khusus. Selain itu, beliau juga melakukan beberapa ceramah dan mendapat sambutan yang hangat.<sup>65</sup>

<sup>64</sup> <https://google.com/picture/pak-kasur-bu-kasur/>

<sup>65</sup> Irfan Teguh, "Kisah Pak Kasur dan Bu Kasur...", <https://tirto.id/kisah-pak-kasur-dan-bu-kasur-mendidik-anak-indonesia-cPFG>, (Diakses pada 30 Mei 2022, pukul 23.15 WIB).

Pram mengatakan betapa hebanya Pak Kasur mampu menaklukkan hati anak-anak dan orang dewasa di Belanda. Hal ini didasari oleh prinsip Pak Kasur yang mendasarkan pendidikan dengan membiarkan anak-anak untuk hidup dengan segala imajinasinya, bermain, dan berpikir mandiri tanpa campur tangan penuh dari orang tuanya. Saat berkunjung ke sekolah-sekolah di Belanda, beliau menemukan sistem pendidikan yang sesuai dengan prinsipnya, di mana anak-anak mengerjakan segala sesuatunya sendiri dan tidak banyak campur tangan orangtua.<sup>66</sup>

Pak Kasur bersama isterinya selalu aktif dalam menciptakan lagu-lagu anak, menjadi bintang tamu di acara-acara TV, menjadi pembawa acara anak di berbagai stasiun TV, dan sering mengisi acara-acara seminar anak. Hal tersebut yang membawa keduanya meraih penghargaan Internasional. Beliau juga mendapat penghargaan khusus dari KPI pada Kategori Pencipta Lagu Anak Legendaris dalam Anugerah Penyiaran Ramah Anak tahun 2018.



**Gambar 2.4 Penghargaan Khusus dari KPI untuk Pak Kasur<sup>67</sup>**

<sup>66</sup> Irfan Teguh, “Kisah Pak Kasur dan Bu Kasur...”, <https://tirto.id/kisah-pak-kasur-dan-bu-kasur-mendidik-anak-indonesia-cPFG>, (Diakses pada 30 Mei 2022, pukul 23.15 WIB).

<sup>67</sup> Twitter Komisi Penyiaran Indonesia Pusat (Diakses pada 18 April 2022 pukul 01.02 WIB).

Tak sampai di situ saja, Taman Kanak-Kanak (TK) Mini yang didirikannya bersama sang isteri di kediaman mereka di Jalan H. Agus Salim, Jakarta juga pernah mendapat penghargaan dari Kementerian Pendidikan. Atas dedikasi dan konsistensi beliau dalam dunia pendidikan anak di Indonesia, Pak Kasur dan isteri juga memperoleh gelar sebagai Pahlawan Pendidikan Nasional dari Menteri Sosial RI.<sup>68</sup>



---

<sup>68</sup> Ade Pratiwijoani, “Rekam Jejak Pasangan Tokoh Pendidikan Indonesia”, <https://www.kompasiana.com/rekam-jejak-pasangan-tokoh-pendidikan-indonesia> , (Diakses pada 20 September 2021, pukul 16.45 WIB).

## **BAB IV**

### **ANALISIS NILAI KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI DALAM LIRIK LAGU ANAK-ANAK KARYA PAK KASUR**

#### **A. Analisis Kandungan Lirik Lagu Anak Karya Pak Kasur**

Pada sub bab ini akan disajikan hasil analisis tentang kandungan lirik pada lagu anak-anak karya Pak Kasur. Peneliti mengambil beberapa contoh lagu anak-anak karya Pak Kasur dari banyaknya lagu anak yang telah beliau ciptakan, di antaranya adalah lagu yang berjudul Bangun Tidur, Kring-Kring Ada Sepeda, Makan Jangan Bersuara, Jika Aku Besar Nanti, Bermain Layang-Layang, Jeruk Bali, Tanganku Ada Dua, Lihat Kebunku, dan Keranjang Sampah.

Selanjutnya, peneliti membagi lagi menjadi beberapa sub-sub bab yang akan menyajikan hasil analisis dari beberapa lagu anak-anak karya Pak Kasur, dengan mendeskripsikan hasil analisa terhadap kandungan lirik lagu anak karya Pak Kasur yang menunjukkan adanya nilai karakter kemandirian pada anak usia dini. Kemudian peneliti akan menganalisa nilai karakter mandiri yang terkandung dalam lirik lagu-lagu karya Pak Kasur tersebut.

#### **1. Kemampuan Fisik Anak Usia Dini**

##### **a) Kemandirian Anak Untuk Merawat Diri Sendiri**

Merawat diri sendiri dapat dilakukan oleh semua individu baik anak-anak hingga orang dewasa. Kemandirian merawat diri sendiri pada anak-anak jauh lebih baik apabila diajarkan sejak usia dini. Mereka akan terbiasa untuk melakukan apa saja sendiri jika sedari kecil para orang tua melatih dan memberi kesempatan bagi mereka untuk belajar bersikap mandiri.<sup>69</sup> Bentuk kemandirian merawat diri pada anak antara lain seperti kemampuan untuk mandi sendiri, mencuci tangan dan kaki sendiri, buang air kecil/besar sendiri,

---

<sup>69</sup> Hernawati, "Hubungan Pola Asuh Keluarga Dengan Kemandirian Perawatan Diri Anak Usia Sekolah", Jurnal Kesehatan Qamarul Huda, No. 01, Vol. 08, 2020, hlm. 32.

memakai baju dan celana sendiri, memakai sepatu sendiri, dan lain sebagainya.

Dalam beberapa lagu anak-anak karya Pak Kasur, ditemukan nilai karakter mandiri berupa kemandirian anak dalam merawat diri sendiri. Berikut peneliti paparkan kajian datanya:

#### 1) Lagu Bangun Tidur

*Bangun tidur kuterus mandi*

*Tidak lupa menggosok gigi*

*Habis mandi kutolong ibu*

*Membersihkan tempat tidurku<sup>70</sup>*

Lagu ini menceritakan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan seorang anak ketika bangun tidur. Berdasarkan lagu Bangun Tidur di atas, peneliti menemukan kalimat yang menggambarkan karakter kemandirian yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Nilai karakter mandiri pada lagu Bangun Tidur ini ditunjukkan pada seluruh liriknya. Lirik lagu tersebut menggambarkan seorang anak yang melakukan rutinitas kesehariannya setiap bangun tidur. Dalam lagu tersebut, dijelaskan bahwa setelah bangun tidur, kegiatan yang dilakukan adalah mandi, tentunya dengan membersihkan seluruh badan dan menggosok gigi. Kemudian, kegiatan berikutnya setelah mandi adalah membantu sang ibu untuk membersihkan tempat tidurnya.

Menurut peneliti, lirik lagu Bangun Tidur karya Pak Kasur ini cukup jelas menggambarkan seorang anak yang sudah terbiasa melakukan berbagai kegiatan pembiasaan setelah bangun tidur. Nilai karakter mandiri yang ditemukan pada lagu

---

<sup>70</sup> <https://kapanlagi.com/lirik/lagu-anak-indonesia/bangun-tidur/>

ini adalah berupa kemandirian anak dalam merawat diri sendiri yaitu dengan mandi dan gosok gigi sendiri. Oleh karena itu, berdasarkan gambaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lagu Bangun Tidur dapat dijadikan sebagai pembiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan pada anak usia dini.

Lagu Bangun Tidur ini rasanya sudah cukup familiar dalam dunia anak-anak, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Hal ini menandakan bahwa lagu ini mampu dijadikan sebagai pembiasaan yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan karakter kemandirian pada anak usia dini.

## 2) Lagu Ayo Mandi

*Ayo dik ayo, ayo pergi mandi  
Mandi sendiri tak usah ditolong lagi  
Gosoklah badanmu juga tangan dan kaki  
Dengan sabun mandi hingga bersih tak berdaki  
Bum sik sik bum sik sik, bum sik sik bum  
Bum sik sik bum sik sik, bum sik sik bum  
Bum sik sik bum sik sik, bum sik sik bum  
Bum sik sik bum sik sik, bum sik sik bum<sup>71</sup>*

Berdasarkan lagu Ayo Mandi di atas, peneliti menemukan kalimat yang menggambarkan karakter kemandirian yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Lirik yang mengandung karakter kemandirian dalam lagu ini ditunjukkan pada lirik yang berbunyi “*mandi sendiri tak usah ditolong lagi*”.

Nilai karakter mandiri yang ditemukan pada lagu ini adalah berupa kemandirian anak dalam merawat dirinya, yaitu dengan melatih anak agar terbiasa mandi sendiri tanpa dibantu

<sup>71</sup> <https://dokumen.tips/lagu-ciptaan-pak-bu-kasur.html>

orang dewasa di sekitarnya. Dari gambaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lagu Ayo Mandi dapat dijadikan sebagai pembiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan pada anak usia dini.

### 3) Lagu Makan Jangan Bersuara

*Sebelum kita makan, dik*

*Cuci tanganmu dulu*

*Menjaga kebersihan, dik*

*Untuk kesehatanmu*

*Banyak, banyak makan jangan ada sisa*

*Makan jangan bersuara*

*Banyak, banyak makan jangan ada sisa*

*Ayo makan bersama<sup>72</sup>*

Berdasarkan lagu Sebelum Kita Makan di atas, peneliti menemukan kalimat yang menggambarkan karakter kemandirian yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Nilai karakter mandiri pada lagu ini ditunjukkan pada lirik yang berbunyi “*cuci tanganmu dulu*”. Lirik tersebut merupakan sebuah kalimat perintah. Artinya, dalam hal ini sebelum anak mulai makan, yang paling penting dilakukan adalah mencuci tangannya sendiri agar terhindar dari kuman-kuman yang mungkin ada di tangan..

Nilai karakter mandiri yang ditemukan pada lagu ini adalah berupa kemandirian anak dalam merawat dirinya, yaitu dengan membiasakan diri untuk mencuci tangan hingga bersih sebelum makan. Dari gambaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lagu Sebelum Kita Makan dapat dijadikan sebagai pembiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan pada anak usia

<sup>72</sup> <https://google.com/musixmatch/sebelum-kita-makan-makan-jangan-bersuara/>

dini. Contoh pembiasaan dengan lagu ini dapat dilakukan ketika anak hendak makan, atau dapat juga diajarkan di sekolah ketika anak-anak hendak beristirahat. Di mana anak-anak bisa diajarkan untuk mencuci tangan sendiri sebelum mulai makan.

#### **b) Kemandirian Anak Untuk Makan dan Minum Sendiri**

Banyak hal-hal sederhana yang dapat diajarkan kepada anak usia dini untuk menanamkan karakter kemandirian. Sikap kemandirian yang telah ditanamkan pada diri anak sejak kecil, akan terbawa hingga ia dewasa kelak. Begitu juga sebaliknya, apabila sejak kecil anak selalu dimanjakan, kelak ia akan selalu bergantung pada orang lain. Kegiatan makan dan minum sendiri juga dapat mendorong anak untuk bersikap mandiri. Tak hanya pada aktivitas makan dan minumannya saja, juga aktivitas sebelum dan setelah selesai makan dan minum, seperti: mencuci tangan sebelum makan, menyiapkan apa yang akan dimakan / diminum, membersihkan meja makan setelah selesai, dan lain sebagainya.<sup>73</sup>

Dalam beberapa lagu anak-anak karya Pak Kasur, ditemukan nilai karakter mandiri berupa kemandirian anak untuk makan dan minum sendiri. Berikut peneliti paparkan kajian datanya:

##### 1) Lagu Jika Aku Besar Nanti

*Jika aku besar nanti  
Ku akan kerja sendiri  
Minum makan serta mandi  
Tak usah ditolong lagi<sup>74</sup>*

Berdasarkan lagu Jika Aku Besar Nanti di atas, peneliti menemukan kalimat yang menggambarkan karakter kemandirian yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Nilai

<sup>73</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih...", hlm. 41.

<sup>74</sup> <https://youtu.be/X-jOBkDu93Y>

karakter mandiri pada lagu ini ditunjukkan pada lirik yang berbunyi “*ku akan kerja sendiri*”, “*minum makan serta mandi*”, dan “*tak usah ditolong lagi*”. Ketiga kalimat tersebut menggambarkan seorang anak yang ingin menjadi pribadi yang mandiri. Di mana ia akan membiasakannya sejak kecil, diawali dengan kegiatan yang sederhana seperti makan dan minum.

Nilai karakter mandiri pada lagu tersebut ditekankan kembali pada lirik berikutnya yang berbunyi “*tak usah ditolong lagi*”. Salah satu tanda kemandirian pada anak adalah ketika ia mampu melakukan segala hal sendiri tanpa bantuan orang lain (tidak bergantung pada orang lain). Nilai karakter mandiri yang ditemukan pada lagu ini adalah berupa kemandirian anak dalam menyelesaikan suatu tugas, kemandirian anak untuk makan dan minum sendiri, serta kemandirian anak dalam merawat dirinya sendiri. Oleh karena itu, berdasarkan gambaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lagu *Jika Aku Besar Nanti* dapat dijadikan sebagai pembiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan pada anak usia dini.

## **2. Kemampuan Anak Dalam Menentukan Pilihan**

### **a) Kemandirian Anak Dalam Memilih Kegiatan Yang Disukai**

Salah satu karakteristik anak usia dini yang unik adalah bahwa ia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa keingin tahuan yang tinggi inilah yang akan membekali anak untuk memiliki keberanian, seperti berani bertanya, bersosialisasi dengan kawan, serta berani menentukan pilihan. Membiarkan anak untuk berani menentukan pilihannya sendiri akan melatih anak untuk bersikap mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.<sup>75</sup> Dalam hal ini, salah satu bentuk

---

<sup>75</sup> Dyah Aris Susanti, “*Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini*”, *Jurnal Al-Ibtida*, No. 01, Vol. 08, 2020, hlm. 37.

kemandirian anak dalam menentukan pilihannya sendiri antara lain seperti kemandirian untuk memilih kegiatan yang disukai.

Dalam beberapa lagu anak-anak karya Pak Kasur, ditemukan nilai karakter mandiri berupa kemandirian anak dalam memilih kegiatan yang disukai. Berikut peneliti paparkan kajian datanya:

#### 1) Lagu Bermain Layang-Layang

*Kuambil buluh sebatang*

*Kupotong sama panjang*

*Kuraut dan kutimbang dengan benang*

*Kujadikan layang-layang*

*Bermain...*

*Berlari...*

*Bermain layang-layang*

*Bermain kubawa ke tanah lapang*

*Hati gembira dan riang<sup>76</sup>*

Lagu ini menceritakan tentang seorang anak yang sangat gembira bermain layang-layang. Dan menariknya, pada lagu Layang-Layang ini diceritakan juga bagaimana cara pembuatan mainan layang-layang itu sendiri. Dalam liriknya dijelaskan bagaimana cara membuat layang-layang sendiri mulai dari pengukuran batang kayunya hingga selesai menjadi layang-layang yang dapat diterbangkan.

Berdasarkan lagu Bermain Layang-Layang di atas, peneliti menemukan kalimat yang menggambarkan karakter kemandirian yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Nilai karakter mandiri pada lagu ini ditunjukkan pada setiap kata ganti “Ku” yang diikuti dengan kata kerja setelahnya. Kata ganti

<sup>76</sup> <https://kapanlagi.com/lirik/lagu-anak-anak-indonesia/layang-layang/>

sendiri merupakan sebuah kata yang digunakan untuk menggantikan subyek atau obyek tertentu. Penggunaan kata ganti ini dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kata yang sama.<sup>77</sup>

Dalam hal ini, lirik yang penulis maksud adalah pada kata “*kuambil*”, “*kupotong*”, “*kuraut*”, “*kutimbang*”, dan “*kujadikan*”. Kelima kata ganti *ku-* tersebut menggambarkan seorang anak yang sedang melakukan beberapa pekerjaannya sendiri, tanpa bantuan orang lain. Sebagai contoh pada kata “*kupotong*”. Kata *ku-* di sini adalah pengganti kata aku, dan diikuti dengan kata *potong*. Artinya, lirik tersebut menggambarkan pelaku (si anak) yang sedang memotong sendiri beberapa kayu yang akan dijadikan layang-layang. Begitu juga pada kata ganti yang diikuti dengan kata kerja lainnya.

Nilai karakter mandiri yang ditemukan pada lagu ini adalah berupa kemandirian anak dalam memilih kegiatan yang disukai, di mana anak memilih kegiatan bermain layang-layang. Dalam lagu ini diceritakan bahwa anak bermain layang-layang dengan membuat sendiri alat permainannya. Dari gambaran di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa lagu ini dapat dijadikan sebagai pembiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan pada anak usia dini. Contoh pembiasaan yang dapat dilakukan berdasarkan lagu Bermain Layang-Layang ini adalah dengan melatih anak untuk menyusun beberapa mainan sendiri tanpa bantuan orang lain, namun tetap dengan pengawasan orang dewasa di sekitarnya. Karena kita juga tidak bisa

---

<sup>77</sup> Hotben D. Lingga, *Advanced English Grammar for TOEFL Preparation*, (Jakarta: Puspa Swara (Anggota Ikapi, 2006), hlm. 68.

membiarkan anak untuk memegang sendiri alat-alat yang berbahaya (seperti kegiatan memotong dalam lagu ini).

### 3. Kemampuan Anak Untuk Mengembangkan Dirinya

#### a) Kemandirian Anak Untuk Berkreasi

Upaya pengembangan pada diri anak usia dini dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk bisa mengeksplorasi hal baru lainnya. Dalam hal ini, orang tua perlu mengajak anak untuk terlibat dalam beberapa aktivitas. Dengan memberikan peluang agar anak belajar mengembangkan dirinya, diharapkan sikap kemandirian pada diri anak akan terbentuk. Karena semakin besar kesempatan yang diberikan pada anak, maka anak akan semakin percaya diri untuk mengembangkan kemampuannya.

Dalam beberapa lagu anak-anak karya Pak Kasur, ditemukan nilai karakter mandiri berupa kemandirian anak dalam berkreasi. Berikut peneliti paparkan kajian datanya:

#### 1) Lagu Jeruk Bali

*Lihat Ibu keretaku yang baru  
Cukup besar untuk Ayah dan Ibu  
Roda empat buatanku sendiri  
Dari kulit buah jeruk Bali<sup>78</sup>*

Lagu ini bercerita tentang pengalaman seorang anak yang tengah bangga memiliki sebuah mainan baru. Dalam lagu tersebut digambarkan bahwa si anak menunjukkan suatu hasil karya kepada Ayah dan Ibunya dengan gembira. Lagu ini diciptakan oleh Pak Kasur dengan cukup sederhana, yaitu hanya berisi 4 baris dan memiliki pola *aa-bb*. Di mana pada baris

<sup>78</sup> [https://youtu.be/Kkv2Qgl\\_WIA](https://youtu.be/Kkv2Qgl_WIA)

pertama dan kedua diakhiri dengan huruf *u*, serta baris ketiga dan keempat diakhiri dengan huruf *i*.

Berdasarkan lagu Jeruk Bali di atas, peneliti menemukan kalimat yang menggambarkan karakter kemandirian yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Nilai karakter mandiri pada lagu ini ditunjukkan pada lirik yang berbunyi “*roda empat buatanku sendiri*”. Hal ini jelas pada kata *buatanku*, di mana terdapat kata kerja; *buatan* disertai dengan kata ganti *-ku* di akhir katanya yang menandakan bahwa anak tersebut menciptakan sebuah mainan sendiri berupa miniatur kereta dari kulit buah jeruk Bali.

Nilai karakter mandiri yang ditemukan pada lagu ini adalah berupa kemandirian anak dalam berkreasi menciptakan suatu hasil karya sendiri, yaitu dengan membuat sebuah miniatur kereta api yang dibuat dari kulit buah jeruk Bali. Dalam hal ini, sikap mandiri anak juga dapat dilihat dari kreativitas anak dalam menciptakan sesuatu yang baru. Selain itu, anak juga telah mampu menyelesaikan permasalahan yang mungkin ditemukan ketika membuat kreasi tersebut.

Dari gambaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lagu Jeruk Bali ini dapat dijadikan sebagai pembiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan pada anak usia dini. Selain itu, lagu Jeruk Bali ini juga dapat dijadikan sebagai motivasi anak usia dini untuk meningkatkan kreativitasnya. Dengan mendengarkan dan atau menyanyikan lagu ini, anak dapat sekaligus mempraktikkan apa yang disampaikan dalam lagu ini; yaitu membuat kembali mainan kereta dari kulit buah jeruk Bali.

#### **4. Kemampuan Bertanggung Jawab Anak Usia Dini**

##### **a) Kemandirian Anak Dalam Mengerjakan Tugas**

Seseorang dikatakan telah mandiri apabila ia mampu untuk tidak bergantung pada orang lain, sama halnya pada anak usia dini.

Mereka dapat dikatakan telah mandiri apabila mampu mengerjakan segala sesuatu sendiri, dan hanya perlu sedikit bimbingan dan pengawasan dari orang dewasa di sekitarnya. Salah satu bentuk kemampuan bertanggung jawab anak ialah kemandirian anak untuk mengerjakan tugas atau sendiri.

Dalam beberapa lagu anak-anak karya Pak Kasur, ditemukan nilai karakter mandiri berupa kemandirian anak dalam mengerjakan tugas sendiri. Berikut peneliti paparkan kajian datanya:

#### 1) Lagu Kring-Kring Ada Sepeda



Makna yang terkandung dalam lagu Kring-Kring Ada Sepeda adalah, bahwa sikap kerja keras dalam segala hal akan selalu berbuah baik. Dalam lagu ini diceritakan bahwa si anak rajin bekerja serta membantu kedua orang tuanya. Perlu diketahui, kata *rajin bekerja* di sini diartikan sebagai sikap kerja keras yang dimiliki oleh anak. Contohnya seperti rajin belajar, dan membantu orang tua di rumah.

Berdasarkan lagu Kring-Kring Ada Sepeda di atas, peneliti menemukan kalimat yang menggambarkan karakter kemandirian yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Nilai karakter mandiri pada lagu ini ditunjukkan pada lirik yang

<sup>79</sup> <https://google.com/lyricfind/kring-kring-ada-sepeda/>

berbunyi “*karena rajin bekerja*” dan “*karena rajin membantu*” di akhir setiap baitnya. Seperti penjelasan sebelumnya, maka kata “*rajin bekerja*” dan “*rajin membantu*” di sini memiliki makna yang sama. Keduanya sama-sama mengartikan seorang anak yang sangat rajin. Dengan kemandiriannya dalam membantu orang tua maupun sikap rajin belajarnya itu, maka si anak mendapat apresiasi dari orang tuanya berupa hadiah sepeda dan sepatu baru.

Maka, nilai karakter mandiri yang ditemukan pada lagu ini adalah berupa kemandirian anak dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau menyelesaikan suatu tugas sendiri. Contoh yang ditunjukkan pada lagu ini adalah dengan rajin belajar dan rajin bantu-bantu pekerjaan di rumah. Pekerjaan yang dimaksud ini adalah kegiatan yang mudah dilakukan oleh anak seperti merapikan tempat tidur, membereskan mainan, menyapu lantai, dan lain sebagainya.

Dari gambaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lagu Kring-Kring Ada Sepeda dapat dijadikan sebagai pembiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan pada anak usia dini. Selain itu, lagu ini juga dapat dijadikan sebagai motivasi untuk anak-anak agar lebih semangat dalam belajar juga dalam membantu orang tuanya.

## 2) Lagu Tanganku Ada Dua

*Tanganku ada dua*

*Yang kanan yang kiri*

*Menulis dengan tangan*

*Menulis sendiri*

*Kakiku ada dua*

*Yang kanan yang kiri*

*Berjalan dengan kaki*

*Berjalan sendiri*  
*Mataku ada dua*  
*Yang kanan yang kiri*  
*Melihat dengan mata*  
*Melihat sendiri*  
*Kupingku ada dua*  
*Yang kanan yang kiri*  
*Mendengar dengan kuping*  
*Mendengar sendiri*<sup>80</sup>

Lagu ini bercerita mengenai beberapa anggota tubuh yang kita miliki. Namun jika diperhatikan, anggota tubuh yang disebutkan dalam lagu ini hanya yang berjumlah dua. Mulai dari tangan, kaki, mata, dan telinga. Selain menyebutkan nama-nama anggota tubuh, lagu ini juga menjelaskan fungsi dan kegunaan anggota tubuh yang disebutkan.

Berdasarkan lagu Tanganku Ada Dua ini, peneliti menemukan kalimat yang menggambarkan karakter kemandirian yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Nilai karakter mandiri pada lagu ini ditunjukkan pada lirik yang berbunyi “*menulis sendiri*” dan “*berjalan sendiri*”. Peneliti hanya mengambil dua dari empat kalimat yang di belakangnya terdapat kata “*sendiri*”, karena hanya dua kata kerja tersebut (menulis dan berjalan) yang menggambarkan kegiatan anak. Meskipun kata melihat dan mendengar juga merupakan sebuah kata kerja, namun dalam lagu ini kedua kata tersebut merupakan suatu penjelasan bahwa kegunaan mata yaitu untuk melihat, dan kuping untuk mendengar.

Nilai karakter mandiri yang ditemukan pada lagu ini adalah berupa kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas

---

<sup>80</sup> <https://youtu.be/N71gQU9M3bU>

sendiri, seperti menulis, menggambar, dan lain sebagainya menggunakan tangannya sendiri. Dari gambaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lagu Tanganku Ada Dua ini dapat dijadikan sebagai pembiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan pada anak usia dini. Lagu ini juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran di sekolah, karena di dalamnya terdapat pengenalan nama-nama anggota tubuh dan fungsinya. Sehingga anak dapat dibiasakan sejak dini untuk menggunakan anggota tubuhnya dengan baik.

#### **b) Kemandirian Anak Dalam Menjaga Lingkungan**

Menjaga lingkungan sekitar merupakan tanggung jawab bagi setiap individu, termasuk adalah anak-anak. Kemandirian ialah sikap tidak bergantung pada orang lain. Sejak kecil, anak perlu dilatih untuk siap bila dihadapkan dengan berbagai situasi di lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, anak usia dini perlu belajar untuk bertanggung jawab dengan mampu bersikap mandiri dalam menjaga lingkungannya, seperti merapikan tempat tidur sendiri, belajar menyapu lantai sendiri, merawat tanaman, dan membuang sampah pada tempatnya.

Dalam beberapa lagu anak-anak karya Pak Kasur, ditemukan nilai karakter mandiri berupa kemandirian anak dalam menjaga lingkungan sekitar. Berikut peneliti paparkan kajian datanya:

##### 1) Lagu Lihat Kebunku

*Lihat kebunku penuh dengan bunga  
Ada yang putih dan ada yang merah  
Setiap hari kusiram semua  
Mawar melati semuanya indah<sup>81</sup>*

---

<sup>81</sup> <https://liriklaguanak.blogspot.com/2013/07/lirik-lagu-anak-lihat-kebunku.html/>

Lagu Lihat Kebunku ini cukup menarik, karena terlihat sama dengan ciri-ciri pantun. Pantun sendiri merupakan salah satu bentuk karya sastra puisi lama yang terdiri dari empat baris dalam satu bait, bersajak *a-b-a-b*, dan biasanya terdiri dari 8 sampai 12 suku kata di setiap barisnya. Beberapa tokoh telah mengemukakan ciri-ciri pantun, dan dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pantun antara lain yaitu:

- (1) Dalam satu bait terdiri dari 4 baris, 2 baris, 6 baris, 8 baris, atau 10 baris (selalu berjumlah genap).
- (2) Setiap baris terdiri dari 3 sampai 5 kata.
- (3) Dalam satu baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata.
- (4) Menggunakan sajak silang dengan rumus *a-b-a-b*.
- (5) Terdiri dari sampiran (baris pertama dan kedua), dan isi (baris ketiga dan keempat).<sup>82</sup>

Selain mengetahui bahwa lagu ini memiliki ciri-ciri seperti pantun, peneliti juga menemukan kalimat yang menggambarkan karakter kemandirian yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Nilai karakter mandiri pada lagu ini ditunjukkan pada baris ketiga dalam lirik yang berbunyi "*setiap hari kusiram semua*". Nilai kemandirian dalam lagu ini terdapat pada kata "*kusiram*", maka dalam hal ini digambarkan bahwa anak tersebut selalu menyirami tanaman yang ada di kebunnya, sehingga semua tanaman yang ia tanam dapat berbunga dengan indah.

Karakter mandiri yang ditemukan pada lagu ini adalah berupa kemandirian anak dalam menjaga lingkungan sekitar sebagai bentuk tanggung jawab setiap individu. Dalam hal ini adalah menjaga dan merawat tanaman dengan cara

---

<sup>82</sup> Chairil Amar, "Korelasi Kemampuan Memahami Ciri Pantun dan Kemampuan Menentukan Jenis Pantun dengan Kemampuan Menulis Pantun...", Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, No. 01, Vol. 06, 2016, hlm. 40-42.

menyiraminya setiap hari. Dari gambaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lagu Lihat Kebunku ini dapat dijadikan sebagai pembiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan pada anak usia dini. Dengan mengenalkan lagu ini, anak kemudian akan merasa bertanggung jawab untuk merawat tanaman / kebunnya, yaitu dengan mengajarkan agar selalu menyiraminya setiap hari.

## 2) Lagu Keranjang Sampah



Berdasarkan lagu Keranjang Sampah di atas, peneliti menemukan kalimat yang menggambarkan karakter kemandirian yang terkandung dalam lirik lagunya. Nilai karakter mandiri pada lagu ini ditunjukkan pada lirik yang berbunyi “kulit kulempar k'ranjang”. Maksud dari melempar kulit buah yang telah dimakan ini bukanlah membuangnya di sembarang tempat, namun jika diperhatikan terdapat kata *k'ranjang* tepat setelah kata *kulempar*. Artinya, kulit buah yang telah dimakan itu dilemparkan (dalam hal ini maknanya adalah membuang) pada keranjang sampah / tempat sampah. Hal ini

<sup>83</sup> [https://youtu.be/5\\_bqJt1vk6g](https://youtu.be/5_bqJt1vk6g)

merupakan sebuah bentuk tanggung jawab setiap individu untuk selalu menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Nilai karakter mandiri yang ditemukan dalam lagu ini adalah berupa kemandirian anak dalam menjaga lingkungan di sekitarnya. Di mana dalam lagu ini anak diajarkan untuk bisa bersikap mandiri dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Melalui lagu ini, anak dapat dibiasakan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, yaitu keranjang sampah atau yang sering kita sebut dengan 'tempat sampah'. Dari gambaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lagu ini dapat dijadikan sebagai pembiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan pada anak usia dini. Karena dalam lagu ini terdapat lirik yang mengajarkan anak bersikap mandiri dengan membuang sampah pada tempatnya. Tidak hanya sampah kulit buah saja seperti yang tertulis pada lirik lagu tersebut, melainkan semua jenis sampah harus dibuang pada tempatnya, yaitu keranjang sampah / tempat sampah.

#### **B. Kontekstualisasi Nilai Karakter Mandiri Dalam Lagu Anak-Anak Karya Pak Kasur Pada Pembelajaran Anak Usia Dini**

Pendidikan karakter dianggap mampu untuk dijadikan sebagai salah satu solusi yang cukup penting dalam upaya untuk menyelesaikan beberapa fenomena degradasi moral yang terjadi. Dalam hal ini, sekolah juga memiliki peranan penting, yakni sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter peserta didiknya, termasuk di dalamnya adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> M. Soleh Hapudin, *Manajemen Karakter...*, hlm. 63.

Pendidikan anak usia dini sebagai lembaga pendidikan pra sekolah menjadi sebuah fondasi bagi anak untuk mendapatkan berbagai upaya pembinaan sejak dini, yakni pada usia 4-6 tahun. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam PAUD berpedoman pada prinsip *bermain sambil belajar*, atau *belajar sambil bermain*. Sebab, dunia anak-anak adalah bermain, sehingga dalam proses pembelajaran pun harus tetap dengan konsep yang menyenangkan agar anak dapat mengikuti pembelajaran tanpa merasa canggung dan bosan.<sup>85</sup> Antara bermain, bernyanyi, dan anak usia dini tidak dapat dipisahkan. Sebab, itulah dunia anak-anak. Kegiatan bermain dan bernyanyi bagi anak usia dini merupakan salah satu proses latihan anak untuk tumbuh menjadi orang dewasa. Akan tetapi, bentuk permainan dan lagu seperti apa yang dapat memberikan manfaat bagi kebutuhan hidup anak-anak sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas.<sup>86</sup>

Sistem pengajaran yang dilakukan oleh Pak Kasur sendiri sangat mengedepankan pendidikan karakter. Dalam lembaga pendidikan yang didirikan oleh Pak Kasur, kegiatan bermain bukan suatu mata pelajaran. Akan tetapi, kegiatan bermain itulah yang dijadikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Selain mendapatkan keasyikan dan kebahagiaan, anak-anak juga mendapatkan materi pembelajaran yang ia butuhkan. Mengutip dari kesaksian para anak Pak Kasur, dikatakan bahwa beliau selalu mengajarkan agar anak bisa menjadi orang yang berperikemanusiaan. Selain itu, Pak Kasur juga selalu mengajarkan nilai-nilai kemandirian pada anak didiknya dengan mengajak anak-anak untuk membuat alat peraga dan mainan sendiri dari barang-barang bekas.<sup>87</sup> Bentuk kemandirian lain yang diajarkan oleh Pak Kasur pada anak didiknya ialah dengan menekankan anak untuk mengerjakan segala sesuatu dengan tepat

---

<sup>85</sup> Novi Eka Putri, Ardipal, "Pemanfaatan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Pengembangan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Cahaya Hati Kab. Solok Selatan", Jurnal Imaji, No. 02, Vol. 19, 2020, hlm. 115.

<sup>86</sup> Pertiwi B Hasan, dkk., *Pak Kasur, Pengabdian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Azet, 1987), hlm. 151.

<sup>87</sup> Pertiwi B Hasan, dkk., *Pak Kasur...*, hlm. 28.

waktu dan mengurus segala keperluannya sendiri.<sup>88</sup> Melalui berbagai macam permainan dan lagu-lagu ciptaannya yang dinyanyikan, Pak Kasur menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa dan mengkategorikan beberapa lagu anak-anak karya Pak Kasur yang memiliki kandungan nilai karakter kemandirian ke dalam pembelajaran anak usia dini. Berikut peneliti paparkan kajian datanya:

#### 1. Lagu Bangun Tidur

Berdasarkan pemaparan hasil analisa sebelumnya mengenai kandungan lirik lagu Bangun Tidur, didapatkan adanya nilai karakter mandiri berupa kemandirian anak dalam merawat diri sendiri. Lirik dalam lagu Bangun Tidur ini mengajarkan pada anak untuk senantiasa memperhatikan kesehatan dan kebersihan dirinya yang diwujudkan dengan kemampuan untuk dapat mandi sendiri, gosok gigi sendiri, dan merapikan tempat tidurnya sendiri.

Dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, lagu ini dapat dimanfaatkan sebagai media pengantar materi pembelajaran pada saat memasuki Tema Kebutuhanku dengan Subtema Kebersihan dan Sub Subtema Mandi.

#### 2. Lagu Makan Jangan Bersuara

Berdasarkan pemaparan hasil analisa sebelumnya mengenai kandungan lirik lagu Makan Jangan Bersuara, didapatkan adanya nilai karakter mandiri berupa kemandirian anak dalam merawat diri sendiri. Lirik dalam lagu Makan Jangan Bersuara ini juga mengajarkan pada anak untuk senantiasa memperhatikan kesehatan dan kebersihan dirinya yang diwujudkan dengan kemampuan untuk dapat mencuci tangan sendiri sebelum makan.

Dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, lagu ini dapat dimanfaatkan sebagai media pengantar materi pembelajaran pada saat

---

<sup>88</sup> Pertiwi B Hasan, dkk., *Pak Kasur...*, hlm. 72.

memasuki Tema Kebutuhanku dengan Subtema Makanan Sehat. Dalam hal ini, guru bukan hanya penjelasan tentang makanan sehat, namun perlu juga adanya penjelasan mengenai persiapan sebelum mulai makan, seperti kegiatan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

### 3. Lagu Jika Aku Besar Nanti

Berdasarkan pemaparan hasil analisa sebelumnya mengenai kandungan lirik lagu Jika Aku Besar Nanti, didapatkan adanya nilai karakter mandiri berupa kemandirian anak untuk makan dan minum sendiri. Lirik dalam lagu Jika Aku Besar Nanti ini mengajarkan pada anak untuk bisa belajar makan dan minum sendiri sejak kecil. Anak yang mandiri tak akan lagi minta disuapi makan, bahkan ia bisa belajar untuk menyiapkan sendiri apa yang ingin ia makan / minum.

Dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, lagu ini juga dapat dimanfaatkan sebagai media pengantar materi pembelajaran pada saat memasuki Tema Kebutuhanku dengan Subtema Makanan .

### 4. Lagu Bermain Layang-Layang

Berdasarkan pemaparan hasil analisa sebelumnya mengenai kandungan lirik lagu Bermain Layang-Layang, didapatkan adanya nilai karakter mandiri berupa kemandirian anak dalam memilih sendiri kegiatan yang anak sukai. Lirik dalam lagu Bermain Layang-Layang ini mengajarkan pada anak untuk bisa memilih sendiri apa saja yang anak sukai. Bentuk kemandirian tak selalu berkaitan dengan fisik, namun juga berkaitan dengan kematangan mental anak dan tingkat kepercayaan diri anak.

Dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, lagu ini dapat dimanfaatkan sebagai media pengantar materi pembelajaran pada saat memasuki Tema Diriku dengan Subtema Kesukaanku dan Sub-subtema Mainan Kesukaan.

### 5. Lagu Jeruk Bali

Berdasarkan pemaparan hasil analisa sebelumnya mengenai kandungan lirik lagu Jeruk Bali, didapatkan adanya nilai karakter

mandiri berupa kemandirian anak dalam berkreasi. Lirik dalam lagu Jeruk Bali ini mengajarkan untuk bisa mengembangkan kreativitas pada diri anak. Sikap kemandirian dapat juga dilihat dari kreativitas anak. Karena, sejatinya imajinasi anak usia dini itu sangat luas. Oleh sebab itu, orang tua perlu memberikan ruang kebebasan untuk anak berkarya menciptakan hasil karyanya sendiri.

Dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, lagu ini dapat dimanfaatkan sebagai media pengantar materi pembelajaran pada saat memasuki Tema Kendaraan dengan Subtema Kendaraan di Darat dan Sub-subtema Kereta Api. Karena lagu Jeruk Bali ini bercerita tentang pembuatan miniatur kereta api dari kulit buah jeruk Bali.

#### 6. Lagu Tanganku Ada Dua

Berdasarkan pemaparan hasil analisa sebelumnya mengenai kandungan lirik lagu Tanganku Ada Dua, didapatkan adanya nilai karakter mandiri berupa kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas / suatu pekerjaan. Lirik dalam lagu Tanganku Ada Dua ini mengajarkan pada anak untuk mampu mengerjakan tugas maupun suatu pekerjaan sendiri tanpa atau dengan sedikit bimbingan dari orang lain, seperti mengerjakan tugas sekolah sendiri, membantu mengerjakan pekerjaan rumah yang ringan-ringan, dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, lagu ini dapat dimanfaatkan sebagai media pengantar materi pembelajaran pada saat memasuki Tema Diriku dengan Subtema Anggota Tubuh. Karena, pada lagu ini menceritakan macam-macam anggota tubuh beserta fungsinya.

#### 7. Lagu Lihat Kebunku

Berdasarkan pemaparan hasil analisa sebelumnya mengenai kandungan lirik lagu Lihat Kebunku, didapatkan adanya nilai karakter mandiri berupa kemandirian anak dalam menjaga lingkungan sekitar. Lirik dalam lagu Lihat Kebunku ini mengajarkan pada anak untuk bisa menjaga lingkungan di sekitar kita dengan cara merawat tanaman mulai dari awal penanaman, memberi pupuk, dan menyirami setiap hari.

Dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, lagu ini dapat dimanfaatkan sebagai media pengantar materi pembelajaran pada saat memasuki Tema Tanaman dengan Subtema Tanaman Hias.

Tujuan utama penggunaan lagu anak-anak dalam pembelajaran anak usia dini bukanlah untuk penguasaan lagunya saja, melainkan pemanfaatan lagu tersebut sebagai media pengantar dalam mempelajari materi yang diajarkan. Selain digunakan untuk penyampaian materi, penggunaan lagu anak-anak dapat sekaligus digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, bervariasi, mengasyikkan, maka anak lebih merasa bebas, nyaman, senang, dan lebih bersemangat ketika menerima pelajaran yang diajarkan baik oleh orang tua maupun guru di sekolah.<sup>89</sup>

Dalam konteks pendidikan, lagu anak-anak karya Pak Kasur ini dapat dipraktikkan sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Lembaga pendidikan milik Pak Kasur sendiri menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.<sup>90</sup> Namun beliau membuat variasi yang berbeda dalam penyampaiannya agar pembelajaran menjadi tidak monoton, salah satunya dengan menggunakan metode bermain dan bernyanyi lagu anak-anak sesuai dengan pembelajaran yang ingin diajarkan. Hal ini dapat menjadi referensi bagi lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini lainnya agar pembelajarannya terkesan bervariasi, tidak membosankan, dan anak dapat sekaligus dikenalkan nilai-nilai karakter. Pemberian stimulus lagu yang tepat bagi anak-anak dapat memberikan manfaat yang besar dalam penanaman karakter dan aspek perkembangan anak usia dini itu sendiri.

---

<sup>89</sup> Sri Wahyuningsih, "Lagu Anak Sebagai Media Dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal ThufuLa*, No. 01, Vol. 05, 2017, hlm. 173-174.

<sup>90</sup> Pertiwi B Hasan, dkk., *Pak Kasur...*, hlm. 94.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap beberapa lagu anak-anak karya Pak Kasur, peneliti menyimpulkan hasil pembahasan mengenai nilai karakter mandiri anak usia dini yang terkandung di dalam liriknya. Pengenalan lagu anak-anak pada anak usia dini merupakan salah satu stimulasi untuk mengenalkan nilai-nilai pendidikan karakter yang cukup efektif. Hal ini dikarenakan bahasa yang digunakan dalam penulisan lirik lagu anak-anak menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana, sehingga mudah dipahami oleh anak usia dini.

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa nilai karakter mandiri anak usia dini pada beberapa lirik lagu anak-anak karya Pak Kasur, di antaranya yaitu: (a) Kemandirian anak dalam merawat diri sendiri, yang terdapat pada lagu Bangun Tidur, Ayo Mandi, dan Makan Jangan Bersuara, (b) Kemandirian anak untuk makan dan minum sendiri, terdapat pada lagu Jika Aku Besar Nanti, (c) Kemandirian anak dalam memilih kegiatan yang disukai, terdapat pada lagu Bermain Layang-Layang, (d) Kemandirian anak untuk berkreasi, terdapat pada lagu Jeruk Bali, (e) Kemandirian anak dalam mengerjakan tugas, terdapat pada lagu Kring-Kring Ada Sepeda dan lagu Tanganku Ada Dua, dan (f) Kemandirian anak dalam menjaga lingkungan, yang terdapat pada lagu Lihat Kebunku dan lagu Keranjang Sampah..

Adapun relevansi lagu anak-anak karya Pak Kasur dalam pembelajaran anak usia dini terdapat pada tema-tema yang selaras dengan pembelajaran anak usia dini, seperti: Tema Kebutuhanku dengan Subtema Kebersihan dan Sub Subtema Mandi dapat menggunakan lagu Bangun Tidur atau lagu Ayo Mandi, Tema Kebutuhanku dengan Subtema Makanan Sehat menggunakan lagu Makan Jangan Bersuara, Tema Diriku dengan Subtema Kesukaanku dan Sub-subtema Mainan Kesukaan menggunakan

lagu Bermain Layang-Layang, Tema Kendaraan dengan Subtema Kendaraan di Darat dan Sub-subtema Kereta Api menggunakan lagu Jeruk Bali, Tema Diriku dengan Subtema Anggota Tubuh menggunakan lagu Tanganku Ada Dua, Tema Tanaman dengan Subtema Tanaman Hias menggunakan lagu Lihat Kebunku.

Selain itu, melalui lagu anak-anak karya Pak Kasur yang dinyanyikan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, mampu mendorong dan memotivasi anak-anak untuk memiliki karakter kemandirian.

## B. Saran

Setelah dilakukan penelitian terhadap lagu anak-anak karya Pak Kasur mengenai nilai karakter mandiri yang terkandung di dalamnya, maka terdapat beberapa saran dari hasil penelitian tersebut, di antaranya:

### 1. Bagi Pendidik

Hendaknya para pendidik memperbanyak referensi lagu anak-anak, kemudian mampu mengelompokkannya sesuai dengan tema pembelajaran. Selain itu, penulis berharap para pendidik mampu menjelaskan makna dari lagu yang diajarkan menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga anak mudah memahaminya.

### 2. Bagi Orang Tua

Hendaknya para orang tua lebih selektif dalam pemilihan lagu yang tepat untuk diperdengarkan pada anak usia dini. Penulis juga berharap para orang tua lebih memperhatikan “apa yang didengar” dan “apa yang ditonton” oleh anak dengan mendampingi saat bermain *gadget*, misalnya.

### 3. Bagi Peneliti dan Akademisi

Di Indonesia sendiri, terdapat banyak lagu anak-anak yang telah diciptakan, tentu untuk anak-anak agar mereka mendapatkan stimulus lagu-lagu yang sesuai dengan usianya. Oleh sebab itu, penulis sangat

berharap agar ke depannya akan ada penelitian-penelitian berikutnya yang meneliti lebih dalam mengenai lagu anak-anak. Hal ini penting dilakukan karena beberapa hal, salah satunya adalah untuk membangkitkan kembali eksistensi dari lagu anak-anak yang keberadaannya semakin hilang saat ini. Semakin banyak penelitian mengenai lagu anak-anak, penulis berharap akan semakin banyak pula masyarakat yang mengerti pentingnya pendidikan karakter bagi anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanah, Anita. 2018. "Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini...", Skripsi. Lampung. Repository UIN Raden Intan Lampung.
- Ale, Mas. "Pengertian Indikator", <https://www.ayoksinau.com/indikator/>, (Diakses pada 03 April 2022 Pukul 13.41 WIB).
- Alimuddin, Johar. 2015. "Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak", *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"*. Vol. 02, No. 02.
- Amar, Chairil. 2016. "Korelasi Kemampuan Memahami Ciri Pantun dan Kemampuan Menentukan Jenis Pantun dengan Kemampuan Menulis Pantun...", *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 06, No. 01.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arostiyani, Devi. 2013. "Pemanfaatan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Pendidikan Karakter di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Linggapura...", Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fadlillah, M. Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif". *Prossiding Seminar Nasional & Call for Paper ke-2*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016.

- Fadillah, Muhammad & Lilif Muallifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fatmala, Nike. 2018. “Nilai-Nilai Karakter dalam Wacana Lagu Anak Karya Ibu Sud dan Pemanfaatannya...”, Skripsi. Jember: Repository Universitas Jember.
- Fitri, Agus Zaenul. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hapudin, M. Soleh. 2019. *Manajemen Karakter: Membentuk Karakter Baik pada Anak*. Jakarta: Tazkia Press.
- Hasan, Pertiwi B dkk. 1987. *Pak Kasur, Pengabdian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Azet.
- Helaludin & Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hernawati. 2020. “Hubungan Pola Asuh Keluarga Dengan Kemandirian Perawatan Diri Anak Usia Sekolah”. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*. Vol. 08, No. 01.
- Hidayati, Abna. 2018. *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media.
- Iswantiningtyas, Veny & Itot Bian R., 2016. “Kemandirian AUD (Studi di TK Tauladan Kecamatan Pare-Kediri)”, *Jurnal Program Studi PGRA*. Vol. 02, No. 01.
- Juniarti Mabuia, “Implementasi Pola Asuh dalam Mengembangkan Kemandirian Anak...”, Skripsi. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Kasih, Ayunda Pininta. “Tips Mengajarkan Anak Kemandirian Sejak Dini dan Manfaatnya”,  
<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edukasi/read/tips->

[mengajarankan-anak-kemandirian-sejak-dini-dan-manfaatnya](#) (Diakses pada 03 November 2020, pukul 09.57).

Komala. 2015. “Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orangtua dan Guru”, *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol.1, No.1.

Kusumawati, Heni. “Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak-Anak”, Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

Lingga, Hotben D. 2006. *Advanced English Grammar for TOEFL Preparation*. Jakarta: Puspa Swara (Anggota Ikapi).

Marwany & Heru Kurniawan. 2020. *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hijaz.

Muawanah, Siti. 2020. “Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Lagu Anak Karya A.T. Mahmud”, Skripsi. Salatiga: Repository IAIN Salatiga.

Nasution, Toni. 2018. “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan”, *Jurnal Ijtimaiyah*, Vol. 2, No. 1.

Nurwati & Aisyah Salsabila. 2020. “Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Lagu Anak-Anak di TK IT Bunga Harapan Samarinda”, *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Anak Usia Dini*. Vol. 05, No. 01.

Nuswantari, Wahyu & Tri Puji Astuti. 2015. “Pengaruh Pemberian Lagu Anak-Anak Terhadap Perilaku Prososial Siswa Taman Kanak-Kanak”, *Jurnal Empati*, Vol. 4, No. 4.

Pratiwijoani, Ade. “Rekam Jejak Pasangan Tokoh Pendidikan Indonesia”, <https://www.kompasiana.com/adeliciajoan/rekam-jejak-pasangan-tokoh-pendidikan-indonesia>, (Diakses pada 20 September 2021, pukul 16.45 WIB).

- Pujiastuti, Susi. 2015. "Pendidikan Karakter Melalui Seni Musik: Analisis Lirik Tembang (Lagu) Dolanan Anak-Anak Jawa", Skripsi. Purwokerto: Repository IAIN Purwokerto.
- Purwanto, Setyoadi. 2015. "Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Musik dan Lagu Model", *Jurnal ThufuLA*, No. 01, Vol.03.
- Putri, Devia Irine. "Manfaat Musik untuk Tumbuh Kembang Anak", <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3357534/manfaat-musik-untuk-tumbuh-kembang-anak> , (Diakses pada 19 September 2021, pukul 17:05 WIB).
- Putri, Novi Eka & Ardipal. 2020. "Pemanfaatan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Pengembangan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Cahaya Hati Kab. Solok Selatan". *Jurnal Imaji*. Vol. 19, No. 02.
- Putry, Raihan. 2018. "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas", *International Journal of Child and Gender Studies*. Vol. 04, No. 01.
- Rasyid, Shani. "Kisah Hidup Pak Kasur, Pencipta Ratusan Lagu Anak Indonesia Asal Purbalingga", <https://merdeka.com/kisah-hidup-pak-kasur-pencipta-ratusan-lagu-anak-indonesia-asal-purbalingga.html> , (Diakses pada 20 September 2021, pukul 17.05 WIB).
- Riwanti, Dwi Wahyu dkk. 2017. "Pemahaman Pendidik Tentang Makna Lagu Anak-Anak Sebagai Pembentuk Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 02, No.02.
- Sa'diyah, Rika. 2017. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", *Jurnal Kordinat*. Vol.16, No.1.
- Sa'ida, Naili. 2016. "Kemandirian Anak Kelompok A TK Mandiri Desa Sumber Asri Kec. Nglegok Kab. Blitar", *Jurnal Pedagogi*. Vol. 02, No. 03.

- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Peneliiian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sunarti, Cucu dkk. 2018. “Pembentukan Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori...”, *Jurnal Ceria*. Vol. 01, No. 02.
- Susanti, Dyah Aris. 2020. “Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini”. *Jurnal Al-Ibtida’*. Vol. 08, No. 01.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Syarbini, Amirullah. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Teguh, Irfan. “Kisah Pak Kasur dan Bu Kasur Mendidik Anak Indonesia”, <https://tirto.id/kisah-pak-kasur-dan-bu-kasur-mendidik-anak-indonesia-cPFG> , (Diakses pada 30 Mei 2022, pukul 23.15 WIB).
- Tyasinestu, Fortunata. 2019. *Bernyanyilah Anak Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahyuningsih, Sri. 2017. “Lagu Anak Sebagai Media Dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini”. *Jurnal ThufuLa*. Vol. 05, No. 01.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yuliani, Atik dkk., “Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini (Studi pada Keluarga di RW 05 Sindangkasih Beber Cirebon)”, Departemen Pendidikan Luar Sekolah FIP UPI.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1



Lampiran 2

  
IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة**

مدون، هاري جنديل اعمديلي، رقم: ٤٠٠ بورنوكرتو ٥٣٣٦٦، هاتفه (٢١) ٢٢٥٢٤ - www.iaipurwokerto.ac.id

---

**الشهادة**  
Jalan Lant PP... PUPUPT, Blus... ٤٠٠

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : دياه سيكار ريني

القسم : PIAUD

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع  
مهاراتها على المستوى المتوسط  
وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج  
المقرر بتقدير:

\_\_\_\_\_ ٥٦  
( مقبول ) ١٠٠

٢٤ أغسطس ٢٠١٧  
الوحدة لتنمية اللغة،  
الدكتور...  
رقم الترخيص: ١٤٤٧.٢.٧ ١٤٤٧.٢.٧



## Lampiran 3



IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 45A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

---

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/8109/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : DIAH SEKAR RINI**  
**NIM : 1717406056**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	77
# Tartil	:	70
# Imla'	:	80
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 06 Jan 2020



ValidationCode

# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.lainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3361/V/2021

## SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
66-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**DAH SEKAR RINI**

NIM: 1717406056

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 06 Juni 1999

## MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	86 / A
Microsoft Excel	88 / A
Microsoft Power Point	86 / A

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 24 Mei 2021  
Kapala UPT TIPD  
  
Dr. H. Ehsat Hardoyono, S.Si, M.Sc  
NIP. 19801215 200501 1 003



# SERTIFIKAT



Nomor: 1444/K.LPPM/XXI.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : DIAH SEKAR RINI

NIM : 1717406056

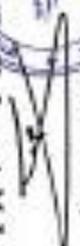
Fakultas / Prodi : FTIK / PLAUD

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 91 (A).

Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,

  
LPPM H. Ansoni, M.Ag.  
KIP: 19650407 199203 1 004

Lampiran 6



## Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 835624 Faksimil (0281) 838553  
[www.uinsezu.ac.id](http://www.uinsezu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B. /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan PIAUD pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : "NILAI KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI DALAM LIRIK LAGU ANAK-ANAK KARYA PAK KASUR"

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Diah Sekar Rini  
NIM : 1717406056  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Selasa, 01 Juni 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 20 Juni 2022

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PIAUD

Dr. Heru Kumilawan, M.A.  
NIP. 19810322200501 1 002

Pengujl

Dr. Heru Kumilawan, M.A.  
NIP. 19810322200501 1 002

## Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 835624 Fax. (0281) 836553 Purwokerto 53126

### **SURAT KETERANGAN** **No. B-1158/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : (Tertampir)  
NIM : (Tertampir)  
Prodi : (Tertampir)

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Har/Tanggal : Senin-Rabu, 12-14 Juli 2021  
Nilai : (Tertampir)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Juli 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

57	Diah Setar Rini	1717405056	PIAUD	73	8	LULUS
----	-----------------	------------	-------	----	---	-------



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 639624 Faksimili (0281) 639553  
www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Diah Sekar Rini  
No. Induk : 1717406056  
Fakultas/Jurusan : FTIK / PIAUD  
Pembimbing : Dr. Nurfaadi, M.Pd.I  
Nama Judul : Nilai Karakter Mandiri Anak Usia Dini Dalam Lirik Lagu Anak-Anak Karya Pak Kasur

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 14 Februari 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Penambahan cover</li><li>- Penambahan daftar isi</li><li>- Perbaiki teknik penulisan</li></ul>		
2.	Jum'at, 18 Februari 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Lengkapi jurnal penelitian</li><li>- Perbaiki teknik penulisan</li></ul>		
3.	Senin, 28 Februari 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki cover</li><li>- "Landasan Teori" dirubah menjadi "Nilai Karakter Mandiri dan Lirik Lagu Anak-Anak"</li></ul>		
4.	Sabtu, 5 Maret 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki teknik penulisan</li><li>- "BAB II" dirubah menjadi "Lagu Anak-Anak Karya Pak Kasur"</li></ul>		
5.	Rabu, 16 Maret 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki poin-poin dan isi dari BAB III</li></ul>		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 535624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatza.ac.id

6.	Rabu, 13 April 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Lengkapi data pada BAB IV</li><li>- Lengkapi kelengkapan skripsi</li></ul>	
7.	Selasa, 17 Mei 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Motto dirubah menggunakan Bahasa Arab, berkaitan dengan judul, dan diberi footnote</li><li>- Beri footnote pada setiap kutipan</li><li>- Beri footnote pada setiap lirik lagu Pak Kasur</li><li>- Kesimpulan ada 2 (untuk menjawab rumusan masalah)</li></ul>	
8.	Selasa, 14 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Skripsi ACC</li></ul>	

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 14 Juni 2022  
Dosen Pembimbing

Dr. Nurfaul M. Pd. I.  
NIP. 19714021200604 1 002

## Lampiran 10



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553  
www.uinsu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : DAH SEKAR RINI  
NIM : 1717406056  
Semester : 11 (Sebelas)  
Jurusan/Prodi : PIAUD  
Angkatan Tahun : 2017  
Judul Skripsi : NILAI KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI DALAM  
LIRIK LAGU ANAK-ANAK KARYA PAK KASUR

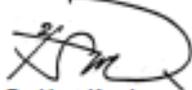
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 09 Agustus 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PIAUD

  
Dr. Heru Kumilawan, M.A.  
NIP. 19810322200501 1 002

Dosen Pembimbing

  
Dr. Nurfuadi, M.Pd.I  
NIP. 19711021200604 1 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Diah Sekar Rini
2. NIM : 1717406056
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 6 Juni 1999
4. Alamat Rumah : Wanacala, RT 07 RW 02 Kecamatan  
Songgom Kabupaten Brebes
5. Nama Ayah : Darwanto
6. Nama Ibu : Umi Kulsum

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK, tahun lulus : TK Pertiwi Sitanggal, 2005
  - b. SD/MI, tahun lulus : SD N Wanacala 02, 2011
  - c. SMP/MTs, tahun lulus : MTs N Model Babakan Lebaksiu  
Tegal, 2014
  - d. SMA/MA, tahun lulus : SMA N 1 Larangan Brebes, 2017
  - e. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto, 2017.

Brebes, 14 Juni 2022



Diah Sekar Rini